

Alamat Redaksi: Grup Statistik Eksternal Departemen Statistik Bank Indonesia

Menara Sjafruddin Prawiranegara, Lantai 14 Jl. M.H. Thamrin No. 2 Jakarta 10350

: (021) 29814182 : (021) 3501935 Telepon Faksimili : BNP@bi.go.id : https://www.bi.go.id E-mail Website

# LAPORAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Realisasi Triwulan I 2022

Mei 2022

# DAFTAR ISI

RINGKASAN	 1
PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2022	 3
TRANSAKSI BERJALAN	 4
Neraca Perdagangan Barang	 4
Neraca Perdagangan Nonmigas	 4
Neraca Perdagangan Migas	 11
Neraca Perdagangan Jasa	 13
Neraca Pendapatan Primer	 15
Neraca Pendapatan Sekunder	15
TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL	 16
Investasi Langsung	 16
Investasi Portofolio	 18
Investasi Lainnya	 20
INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL	 23
PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA	 25
Boks 1: Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2021	 27
LAMPIRAN	 29

DAFTA	AR TABEL				
		Hal			Hal
Tabel 1	Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)	6	Tabel 7	Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)	13
Table 2	Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)	8	Tabel 8	Perkembangan Ekspor Gas	13
Tabel 3	Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama	8	Tabel 9	Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi	18
Tabel 4	Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang	11	Tabel 10	Perkembangan PMA menurut Negara Asal	18
Tabel 5	Impor Nonmigas (c.i.f) Menurut Negara Asal Utama	11	Tabel 11	Indikator Sustainabilitas Eksternal	23
Tabel 6	Perkembangan Ekspor Minyak	12			

DAFTAF	R GRAFIK				
		Hal			Hal
Grafik 1	Neraca Pembayaran Indonesia	4	Grafik 13	Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan I 2022	16
Grafik 2	Transaksi Berjalan	4	Grafik 14	Transaksi Modal dan Finansial	16
Grafik 3	Neraca Perdagangan Nonmigas	5	Grafik 15	Perkembangan Investasi Langsung	17
Grafik 4	Pertumbuhan Ekspor Nonmigas	5	Grafik 16	Perkembangan Investasi Portofolio	18
Grafik 5	Pertumbuhan Impor Nonmigas	10	Grafik 17	Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing	19
Grafik 6	Neraca Perdagangan Migas	12	Grafik 18	Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG	19
Grafik 7	Perkembangan Harga Minyak Dunia	12	Grafik 19	Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN	19
Grafik 8	Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa	14	Grafik 20	Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi	20
Grafik 9	Pembayaran Jasa <i>Freight</i>	14	Grafik 21	Perkembangan Investasi Lainnya	20
Grafik 10	Neraca Jasa Travel	15	Grafik 22	Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta	20
Grafik 11	Perkembangan Neraca Pendapatan Primer	15	Grafik 23	Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta	21
Grafik 12	Perkembangan Transfer Personal	16	Grafik 24	Perkembangan Pinjaman Luar Negeri Sektor Publik	21



# **RINGKASAN**

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2022 tetap baik, sehingga menopang ketahanan eksternal. Pada triwulan I 2022, surplus transaksi berjalan masih berlanjut di tengah defisit transaksi modal dan finansial sehingga NPI mengalami defisit USD1,8 miliar. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa pada akhir Maret 2022 tercatat sebesar USD139,1 miliar atau setara dengan pembiayaan 7,0 bulan impor dan utang luar negeri pemerintah serta berada di atas standar kecukupan internasional.

Surplus transaksi berjalan berlanjut pada triwulan I 2022 terutama ditopang oleh surplus neraca barang yang tetap tinggi. Pada triwulan I 2022, transaksi berjalan melanjutkan surplus sebesar USD0,2 miliar (0,1% dari PDB), meskipun lebih rendah dari capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar (0,5% dari PDB). Kinerja positif tersebut ditopang oleh surplus neraca perdagangan nonmigas yang tetap kuat seiring dengan harga ekspor komoditas global yang masih tinggi, seperti batu bara dan CPO, di tengah peningkatan defisit neraca perdagangan migas sejalan dengan kenaikan harga minyak dunia. Sementara itu, defisit neraca jasa meningkat sejalan dengan perbaikan aktivitas ekonomi yang terus berlanjut dan kenaikan jumlah kunjungan wisatawan nasional ke luar negeri pasca pelonggaran kebijakan pembatasan perjalanan antarnegara dan penyelenggaraan ibadah umrah yang kembali dibuka. Di sisi lain, defisit neraca pendapatan primer membaik sehingga menopang berlanjutnya surplus transaksi berjalan.

Kinerja transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2022 tetap terjaga ditopang oleh peningkatan surplus investasi langsung, di tengah ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Transaksi modal dan finansial pada triwulan I 2022 mencatat defisit sebesar USD1,7 miliar (0,5% dari PDB), membaik dibandingkan dengan defisit USD2,2 miliar (0,7% dari PDB) pada triwulan IV 2021. Optimisme investor terhadap prospek pemulihan ekonomi domestik dan iklim investasi yang terjaga mendorong peningkatan aliran masuk neto investasi langsung pada triwulan I 2022 menjadi sebesar USD4,5 miliar, lebih besar dibandingkan dengan capaian pada triwulan sebelumnya yang tercatat sebesar USD3,8 miliar. Sementara itu, ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi, seiring dengan meningkatnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina dan rencana percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju menyebabkan aliran keluar investasi portofolio, meskipun lebih kecil dibandingkan dengan triwulan IV 2021. Selain itu, transaksi investasi lainnya mencatat defisit yang lebih besar dari triwulan sebelumnya antara lain disebabkan oleh peningkatan piutang dagang dan penempatan ke aset valas sejalan dengan masih tingginya aktivitas ekspor.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

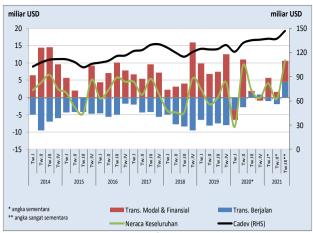
# PERKEMBANGAN NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRIWULAN I 2022

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan I 2022 tetap terjaga sehingga menopang stabilitas sektor eksternal perekonomian Indonesia. Neraca transaksi berjalan (TB) kembali mencatat surplus USD0,2 miliar (0,1% dari PDB) pada triwulan I 2022, meskipun lebih rendah dibandingkan surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD1.5 miliar (0,5% dari PDB). Penurunan surplus neraca TB periode laporan dikontribusikan oleh surplus ne raca perdagangan yang lebih rendah akibat defisit di neraca migas yang meningkat sebagai konsekuensi dari kenaikan harga minyak internasional. Di sisi lain, surplus neraca perdagangan nonmigas masih tinggi meskipun menurun dibandingkan kinerja triwulan V 2021 seiring perlambatan ekspor ke negara mitra dagang utama seperti Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang. Harga komoditas ekspor nonmigas yang masih tumbuh tinggi, seperti batu bara dan CPO, menopang kinerja ekspor Indonesia pada periode laporan. Surplus neraca TB yang lebih rendah juga dikontribusikan oleh penurunan surplus neraca pendapatan sekunder seiring lebih rendahnya penerimaan hibah, dan peningkatan defisit neraca jasa, utamanya jasa keuangan dan jasa perjalanan sejalan dengan pemulihan aktivitas ekonomi dan peningkatan perjalanan wisatawan nasional ke luar negeri. Di sisi lain kinerja neraca pendapatan primer membaik dari triwulan sebelumnya akibat penurunan pembayaran imbal hasil investasi antara lain dipengaruhi siklus bisnis korporasi yang cenderung lebih rendah di awal tahun serta penurunan pembayaran kupon surat utang.

Neraca transaksi modal dan finansial (TMF) pada triwulan I 2022 mengalami perbaikan dengan mencatat penurunan defisit di tengah peningkatan

ketidak pastian di pasar keuangan global. Defisit neraca TMF pada triwulan laporan sebesar USD1,7 miliar (0,5% dari PDB), lebih rendah dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD2,2 miliar (0,7% dari PDB). Perbaikan TMF tersebut didukung oleh peningkatan investasi langsung sejalan dengan iklim investasi yang kondusif dan persepsi positif investor terhadap prospek ekonomi Indonesia yang tetap terjaga di tengah peningkatan kasus Covid-19 di awal tahun. Sementara itu, kinerja investasi portofolio pada triwulan pertama 2022 masih mencatat defisit, meski lebih rendah dibandingkan periode sebelumnya sejalan dengan peningkatan ketidakpastian pasar keuangan global sebagai dampak eskalasi ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, kenaikan suku bunga bank sentral AS dan percepatan normalisasi kebijakan moneter di negara maju lainnya. Selain itu, defisit TMF juga disebabkan oleh peningkatan defisit investasi lainnya, sejalan dengan penempatan ke dalam aset valas pada periode laporan.

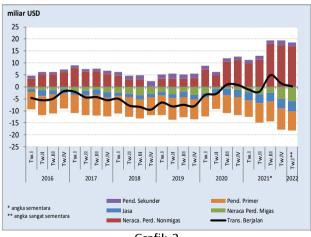
Dengan perkembangan tersebut, secara keseluruhan, NPImengalami defisit USD1,8 miliar pada triwulan I 2022, naik dibandingkan defisit USD0,8 miliar pada triwulan IV 2021. Dengan perkembangan NPI pada periode laporan tersebut, posisi cadangan devisa pada Maret 2022 menjadi sebesar USD139,1 miliar, lebih rendah dari posisi pada akhir Desember 2021 sebesar 144,9 miliar. Posisi cadangan devisa tersebut cukup untuk membiayai kebutuhan pembayaran impor dan utang luar negeri pemerintah selama 7,0 bulan, serta berada di atas standar kecukupan internasional (Grafik 1).



Grafik 1 Neraca Pembayaran Indonesia

#### TRANSAKSI BERJALAN

Transaksi berjalan pada triwulan I 2022 mencatat surplus sebesar USD0,2 miliar (0,1% dari PDB), berlanjut dari surplus pada triwulan IV 2021 sebesar USD1,5 miliar (0,5% dari PDB) (Grafik 2). Perkembangan tersebut disebabkan oleh peningkatan defisit neraca perdagangan migas, penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas dan surplus neraca pendapatan sekunder, serta peningkatan defisit neraca jasa yang sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi domestik. Di sisi lain, komponen neraca pendapatan primer mengalami penurunan defisit sehingga menahan penurunan surplus transaksi berjalan lebih dalam.



Grafik 2 Transaksi Berjalan

Surplus neraca perdagangan nonmigas pada triwulan I 2022 menurun dikontribusikan oleh penurunan nilai ekspor nonmigas terutama karena perlambatan permintaan dari negara mitra dagang

utama. Sementara itu, peningkatan defisit neraca perdagangan migas didorong defisit perdagangan minyak yang meningkat dan surplus neraca perdagangan gas yang menurun. Impor minyak naik signifikan, terutama dalam bentuk minyak mentah sebagai konsekuensi dari peningkatan harga minyak dunia. Adapun peningkatan defisit neraca jasa antara lain disebabkan oleh meningkatnya defisit jasa keuangan dan jasa perjalanan (travel) seiring pelonggaran aturan perjalanan antarnegara. Neraca pendapatan sekunder juga membukukan surplus yang dibandingkan dengan triwulan lebih rendah sebelumnya disebabkan oleh menurunnya penerimaan hibah oleh Pemerintah.

Di sisi lain, defisit neraca pendapatan primer mencatat penurunan dibandingkan triwulan IV 2021 terutama didorong oleh pembayaran dividen dan pendapatan bunga investasi portofolio yang lebih rendah.

#### Neraca Perdagangan Barang

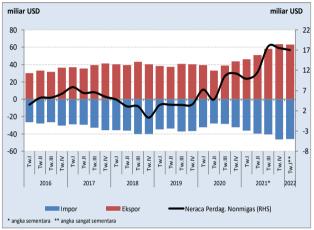
Neraca perdagangan barang pada triwulan I 2022 mencatat surplus USD11,1 miliar, lebih rendah dari capaian surplus pada triwulan sebelumnya sebesar USD12,4 miliar. Meskipun demikian, surplus neraca barang tersebut lebih baik dibandingkan capaian pada triwulan yang sama tahun lalu yang mencatat surplus USD7,6 miliar. Penurunan surplus neraca perdagangan barang dibandingkan triwulan sebelumnya bersumber dari penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas, peningkatan defisit neraca perdagangan minyak, dan penurunan surplus neraca perdagangan gas.

#### Neraca Perdagangan Nonmigas

Neraca perdagangan nonmigas pada triwulan I 2022 mencatat surplus sebesar USD17,0 miliar, sedikit lebih rendah dari surplus USD17,5 miliar pada triwulan sebelumnya (Grafik 3). Perkembangan ini bersumber dari penurunan ekspor nonmigas pada triwulan I 2022 akibat perlambatan ekspor riil di tengah masih tingginya harga komoditas sebagai dampak eskalasi

ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina. Di sisi lain, impor nonmigas periode laporan juga turun sehingga menahan penurunan surplus neraca perdagangan nonmigas lebih lanjut.

Meskipun demikian, kinerja neraca perdagangan nonmigas triwulan I 2022 tersebut membaik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya yang tercatat surplus sebesar USD9,9 miliar. Hal ini dikontribusikan oleh peningkatan ekspor nonmigas sebesar USD16,6 miliar, melampaui peningkatan impor nonmigas sebesar USD9,5 miliar.

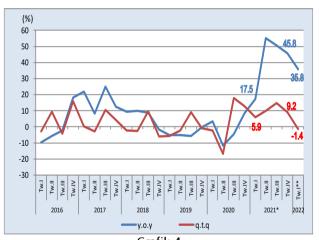


Grafik 3 Neraca Perdagangan Nonmigas

#### Ekspor Nonmigas

Dampak ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina menyebabkan proses pemulihan ekonomi global tertahan dan perbaikan ekonomi negara mitra tujuan ekspor utama Indonesia lebih lambat dari perkiraan sehingga menurunkan kinerja ekspor nonmigas pada triwulan I 2022. Secara nominal, ekspor nonmigas pada triwulan laporan tercatat sebesar USD63,0 miliar atau tumbuh 35,8% (yoy), lebih rendah dari pertumbuhan triwulan IV 2021 sebesar 45,8% (yoy). Secara triwulanan, pertumbuhan ekspor nonmigas mengalami kontraksi 1,4% (qtq) dari sebelumnya tumbuh 9,2% (qtq) pada triwulan IV 2021 (Grafik 4).

Perlambatan ekspor riil membuat kinerja ekspor nonmigas triwulan I 2022 menurun (Tabel 1). Ekspor riil melambat dari 4,2% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 0,2% (yoy) pada triwulan I 2022, sementara harga ekspor masih tumbuh tinggi sebesar 35,2% (yoy), meskipun melambat dari 39,9% (yoy) pada triwulan IV 2021. Kinerja ekspor nonmigas triwulan I 2022 yang menurun tersebut terutama dikontribusikan oleh melambatnya pertumbuhan ekspor produk primer baik produk agrikultur serta bahan bakar dan hasil pertambangan.



Grafik 4
Pertumbuhan Ekspor Nonmigas

Tabel 1 Ekspor Nonmigas menurut Kelompok Barang (Berdasarkan SITC)

	Pang	:2 (%)								Pertu	mbuhan 1	Fahunan	(%yoy)							
	r ang.	oa (70)			Non	ninal					R	iil					Indeks	Harga		
Ekspor SITC					2021*			2022			2021*			2022			2021*			2022
	2021*	2022**	Tw.I	Tw.ll	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
TOTAL EKSPOR	100.0	100.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.8	1.5	19.8	11.2	4.2	8.7	0.2	15.7	29.5	35.5	39.9	30.3	35.2
A. General Marchandise	99.3	99.5	21.5	61.8	56.2	47.3	46.0	36.3	4.6	23.8	13.8	4.7	11.2	0.5	16.1	30.7	37.2	40.7	31.3	35.7
I. Produk Primer	49.3	46.5	24.0	58.9	77.9	56.6	54.0	34.4	3.3	10.7	14.4	-1.8	6.4	-11.3	20.1	43.5	55.5	59.5	44.7	51.4
1. Produk Agrikultur	27.2	23.5	27.8	46.3	51.1	22.5	35.9	11.7	6.0	3.5	8.5	-5.2	2.9	-11.2	20.5	41.3	39.3	29.2	32.3	25.8
Bahan Pangan	21.8	18.7	32.3	47.7	59.9	21.7	39.0	12.6	6.6	0.2	13.5	-6.9	3.0	-12.3	24.2	47.4	40.9	30.7	35.4	28.4
Bahan Mentah	5.4	4.8	13.3	41.5	20.8	26.0	24.8	8.4	5.8	16.5	-7.5	3.6	3.9	-5.6	7.2	21.5	30.5	21.7	20.0	14.8
2. Bahan Bakar dan Hasil Pertambangan	22.1	23.0	18.5	78.6	128.0	118.3	84.3	69.4	-0.4	22.0	28.1	9.7	14.2	-7.1	19.0	46.4	77.9	98.9	60.4	82.5
Bahan Bakar	14.9	14.1	8.7	73.6	158.7	152.8	90.5	50.0	-2.0	20.0	22.0	-0.7	8.8	-29.9	10.9	44.7	112.1	154.5	76.3	114.1
Biji Mineral dan Mineral Lainnya	4.4	6.3	70.3	96.0	98.2	43.5	72.8	151.4	30.1	38.6	55.0	18.1	34.6	98.8	30.9	41.5	27.9	21.5	29.8	26.5
Logam Tidak Mengandung Besi	2.7	2.6	25.2	77.8	65.7	120.4	72.1	56.5	-8.3	7.1	2.3	37.1	8.5	5.9	36.4	66.1	62.0	60.8	56.4	47.7
II. Produk Manufaktur	49.8	52.7	19.9	64.1	37.7	38.7	38.9	38.2	6.4	37.5	13.4	13.1	16.5	15.0	12.6	19.3	21.4	22.7	19.1	20.2
Mesin Dan Alat Transportasi	12.2	12.2	16.4	78.3	16.1	11.8	25.5	14.0	9.9	68.3	7.0	0.7	16.4	1.8	5.9	5.9	8.5	11.1	7.9	12.0
Barang-Barang Konsumen Lainnya	7.5	9.7	20.1	66.7	27.6	37.5	36.3	65.3	3.6	40.7	16.1	29.6	21.4	56.6	15.9	18.5	9.9	6.1	12.4	5.5
Bahan Kimia	8.5	8.7	27.8	48.1	64.9	52.1	48.5	42.4	5.0	6.0	11.3	3.7	6.4	-2.8	21.7	39.7	48.1	46.7	39.2	46.5
Produk Semi-Manufaktur Lainnya	5.9	5.5	8.2	25.3	12.1	26.6	17.9	13.8	3.3	8.6	-4.4	5.9	3.2	-2.0	4.8	15.3	17.3	19.5	14.2	16.2
Pakaian	4.3	4.3	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3	-22.4	5.2	-0.6	16.3	-2.3	9.7	34.9	29.3	23.9	21.5	27.1	14.2
Besi dan Baja	9.7	10.8	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5	49.2	76.5	41.7	27.3	46.2	37.2	4.5	25.4	41.4	46.3	29.4	34.4
Tekstil	1.6	1.5	-8.2	52.0	30.4	24.2	20.3	11.9	-10.8	33.3	9.7	0.3	5.0	-9.4	2.8	14.1	18.8	23.9	14.7	23.4
B. Barang Barang Lainnya	0.7	0.5	-71.6	-72.1	-77.4	-63.9	-72.6	-37.6	-75.1	-73.8	-76.3	-62.3	-73.8	-40.5	14.1	6.5	-5.0	-4.1	2.3	4.8

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

Data berdasarkan HS 2017

#### Ekspor Nonmigas menurut Komoditas Utama

Total ekspor sepuluh komoditas utama nonmigas mengalami perlambatan dari 60,9% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 50,0% (yoy) pada triwulan I 2022 (Tabel 2). Perkembangan ini disebabkan oleh perlambatan kinerja beberapa ekspor komoditas nonmigas utama seperti batu bara, kokas, dan briket, minyak dan lemak nabati, kimia organik, dan pakaian. Di sisi lain, pertumbuhan ekspor komoditas utama lainnya seperti bijih logam dan sisa-sisa logam, mesin listrik, aparat dan alat-alatnya, serta produk manufaktur lainnya mengalami perbaikan dibandingkan triwulan sebelumnya.

Ekspor batu bara, kokas, dan briket tumbuh positif 63,8% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 166,4% (yoy). Perlambatan tersebut terjadi akibat kontraksi ekspor riil batu bara sebesar 24,2% (yoy) di tengah pertumbuhan harga ekspor sebesar 116,1% (yoy) pada triwulan I 2022. Kontraksi ekspor riil batu bara dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain moderasi permintaan batu bara dari Tiongkok yang merupakan negara tujuan ekspor utama, implikasi dari kebijakan larangan ekspor batu bara oleh Pemerintah pada Januari 2022 untuk

memenuhi kebutuhan domestik, dan kendala cuaca dengan curah hujan tinggi sehingga menghambat produksi. Sementara itu, harga batu bara mengalami peningkatan yang dipengaruhi oleh kepanikan pelaku pasar akibat konflik Rusia-Ukraina yang mengancam pasokan energi dunia.

Ekspor minyak dan lemak nabati, yang sebagian besar berupa minyak kelapa sawit atau crude palm oil (CPO) tumbuh sebesar 9,7% (yoy) pada triwulan I 2022, melambat dari 22,0% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan pertumbuhan ekspor CPO tersebut disebabkan oleh turunnya ekspor riil CPO di tengah harga yang masih tumbuh positif. Ekspor riil CPO mengalami kontraksi 19,2% (yoy), lebih dalam dari kontraksi 13,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Sementara itu, harga CPO tumbuh 35,7% (yoy), lebih rendah dari 41,1% (yoy) pada triwulan IV 2021. Kinerja ekspor CPO yang menurun dipengaruhi oleh moderasi permintaan CPO dari Tiongkok karena pengalihan ke komoditas substitusi CPO yaitu kedelai (soybean), moderasi permintaan dari India seiring masih tingginya stok dalam negeri, produksi domestik yang masih rendah sesuai pola historis, dan kendala cuaca dengan curah hujan yang masih tinggi di awal tahun.

Kinerja ekspor besi dan baja tetap kuat, yakni tumbuh 84,5% (yoy) pada triwulan I 2022, meski sedikit lebih rendah dari capaian triwulan sebelumnya 86,3% (yoy). Perkembangan ini terutama disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan harga ekspor besi dan baja menjadi 34,4% (yoy) dari 46,3% (yoy) pada triwulan IV 2021. Sebaliknya, ekspor riil besi dan baja pada periode laporan mengalami perbaikan menjadi 37,2% (yoy) dari 27,3% (yoy) pada triwulan IV 2021. Ekspor besi dan baja ke Taiwan, India, dan Italia termoderasi, sementara ekspor ke Tiongkok meningkat di tengah isu kebijakan domestik Tiongkok dalam membatasi produksi baja.

Ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam pada triwulan I 2022 mencatat pertumbuhan signifikan sebesar 154,5% (yoy), meningkat dibandingkan dengan 44,5% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh ekspor riil bijih logam dan sisa-sisa logam yang naik signifikan sebesar 101,5% (yoy) dibandingkan 19,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan lebih lanjut juga ditopang oleh akselerasi harga bijih logam dan sisa-sisa logam menjadi 26,3% (yoy) pada triwulan I 2022 dari 21,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Akselerasi ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam periode laporan terutama ke Korea Selatan, Malaysia, Tiongkok, dan India.

Ekspor kimia organik pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 59,7% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan IV 2021 yang tumbuh sebesar 79,1% (yoy) yang disebabkan oleh perlambatan ekspor riil dan harga ekspor. Ekspor riil kimia organik tumbuh 6,1% (yoy), lebih rendah dari 13,2% (yoy) pada triwulan IV 2021. Sementara itu, harga ekspor masih tumbuh tinggi, yakni 50,5% (yoy), meskipun lebih rendah dibandingkan dengan 58,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor kimia organik yang melambat disebabkan oleh termoderasinya ekspor ke Tiongkok, Belanda, dan India.

Ekspor pakaian tumbuh positif 25,3% (yoy) pada triwulan I 2022, meskipun lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 41,4% (yoy). Kondisi tersebut disebabkan oleh pertumbuhan harga ekspor dan ekspor riil yang melambat masing-masing menjadi 14,2% (yoy) dan 9,7% (yoy) dari sebelumnya tumbuh 21,5% (yoy) dan 16,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kinerja ekspor pakaian ke negara tujuan utama seperti Amerika Serikat, Jerman, Korea Selatan dan Kanada mengalami moderasi, sedangkan ekspor pakaian ke Jepang terkontraksi semakin dalam dibandingkan triwulan sebelumnya.

Ekspor produk manufaktur lainnya pada triwulan I 2022 tercatat mengalami kenaikan signifikan sebesar 139,3% (yoy) dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 37,0% (yoy). Perkembangan ini berasal dari pertumbuhan ekspor riil sebesar 146,2% (yoy) di tengah kontraksi harga ekspor sebesar 2,8% (yoy) pada triwulan I 2022. Ekspansi ekspor yang signifikan ke Singapura dan Hongkong menopang ekspor produk manufaktur lainnya pada periode laporan.

Pada triwulan I 2022, ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya kembali melambat sebesar 4,7% (yoy) dari 5,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kondisi tersebut disebabkan oleh ekspor riil yang mengalami perlambatan dari 3,5% (yoy) menjadi 2,1% (yoy) pada periode laporan. Sebaliknya harga ekspor tumbuh lebih tinggi dari 1,6% (yoy) menjadi 2,6% (yoy) pada triwulan I 2022. Ekspor kendaraan bermotor untuk jalan raya ke beberapa negara tujuan utama Jepang, Thailand, Vietnam dan Arab Saudi terbatas seiring pertumbuhan ekonomi global yang lebih moderat.

Kinerja ekspor mesin listrik, aparat, dan alatalatnya pada periode laporan membaik dengan tumbuh sebesar 28,3% (yoy), lebih tinggi dari triwulan IV 2021 sebesar 22,4% (yoy). Kenaikan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya disebabkan oleh peningkatan ekspor riil yang lebih tinggi sehingga mampu mengkompensasi perlambatan pada harga ekspor. Peningkatan ekspor mesin listrik, aparat, dan alat-alatnya terutama ditopang oleh kenaikan ekspor ke Amerika Serikat dan Singapura.

Ekspor sepatu dan peralatan kaki lainnya tumbuh 35,3% (yoy), sedikit lebih rendah dari pertumbuhan

triwulan IV 2021 sebesar 35,9% (yoy). Hal ini dikontribusikan oleh perlambatan ekspor riil menjadi sebesar 21,5% (yoy) di tengah akselerasi harga ekspor sebesar 11,3% (yoy) pada periode laporan. Perlambatan kinerja ekspor tersebut terutama disebabkan oleh ekspor ke Amerika Serikat dan Jepang yang termoderasi.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor komoditas utama nonmigas dengan rincian masing-masing negara dapat dilihat pada Lampiran Tabel 9.

Tabel 2
Perkembangan Ekspor Komoditas Nonmigas Utama (Berdasarkan SITC)

			(0/)								Pertun	nbuhan T	ahunan (S	%, yoy)							
		Pang	sa (%)			Nor	ninal					R	iil					Indeks	harga		
	Uraian					2021*			2022			2021*			2022			2021*			2022
		2021*	2022**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.i**
	L Batubara, Kokas, dan Briket	14.4	13.9	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1	63.8	-8.2	15.2	24.3	3.5	7.9	-24.2	10.9	44.4	114.0	157.4	77.2	116.1
	2 Minyak dan Lemak Nabati	13.4	11.1	43.5	67.3	95.5	22.0	53.4	9.7	6.4	-5.6	20.6	-13.6	0.7	-19.2	34.9	77.2	62.1	41.1	52.3	35.7
	Besi dan Baja	9.7	10.8	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5	49.2	76.5	41.7	27.3	47.5	37.2	4.5	25.4	41.4	46.3	29.4	34.4
	Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	4.3	6.2	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5	154.5	30.9	37.5	55.3	19.1	33.5	101.5	31.3	41.9	28.1	21.4	30.0	26.3
	5 Kimia Organik	4.3	4.7	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4	59.7	7.2	13.8	22.3	13.2	14.6	6.1	32.9	55.0	62.3	58.3	52.1	50.5
	5 Pakaian	4.3	4.3	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3	-22.4	5.2	-0.6	16.3	-1.6	9.7	34.9	29.3	23.9	21.5	27.1	14.2
	Produk Manufaktur Lainnya	2.6	4.2	18.0	156.4	10.9	37.0	42.6	139.3	12.1	133.1	1.4	32.4	33.2	146.2	5.3	10.0	9.4	3.5	7.0	-2.8
	3 Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.9	3.8	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0	4.7	3.1	139.0	14.1	3.5	22.4	2.1	10.7	6.5	3.3	1.6	5.4	2.6
9	Mesin Listrik, Aparat, dan Alat-alatnya	3.5	3.6	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7	28.3	14.7	39.3	6.9	5.1	14.9	12.4	3.2	8.2	13.4	16.5	10.3	14.2
	LO Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	2.8	3.2	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4	35.3	-6.3	-1.2	46.3	30.0	15.8	21.5	30.4	29.2	5.6	4.5	16.0	11.3
	Total 10 Komoditas	63.2	65.9	25.7	77.7	81.4	60.9	60.4	50.0												

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara Data berdasarkan HS 2017

#### Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

Kinerja ekspor nonmigas ke sepuluh negara tujuan utama mengalami perlambatan dari 45,1% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 36,0% (yoy) pada triwulan I 2022 (Tabel 3). Perlambatan kinerja ekspor tersebut disebabkan oleh penurunan ekspor ke negara mitra dagang utama, terutama ke Tiongkok, Amerika Serikat, dan Jepang. Selain itu, ekspor nonmigas ke negara tujuan lainnya di luar 10 negara utama juga melambat dari 47,4% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 34,5% (yoy) pada triwulan I 2022.

Tabel 3 Ekspor Nonmigas menurut Negara Tujuan Utama

	Pang	sa (%)		Pertu	mbuhan T	ahunan (%	6, yoy)	
Negara					2021*			2022
	2021*	2022**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw. IV	TOTAL	Tw.I**
1 Tiongkok	23.3	20.2	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0	30.7
2 Amerika Serikat	11.7	12.4	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6	39.0
3 Jepang	7.7	8.1	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6	32.3
4 India	6.0	7.2	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8	57.9
5 Malaysia	4.8	5.2	34.3	107.4	57.3	34.1	53.1	41.9
6 Korea Selatan	3.6	4.4	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3	76.1
7 Filipina	3.9	4.0	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8	34.4
8 Singapura	3.7	3.7	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1	25.0
9 Vietnam	3.1	2.7	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7	14.4
10 Thailand	2.7	2.6	7.8	66.1	35.0	20.6	28.9	10.9
Total 10 Negara	70.4	70.6	20.5	58.4	51.5	45.1	43.3	36.0
Lainnya	29.6	29.4	10.8	47.9	48.8	47.4	38.2	34.5
Total Ekspor Nonmigas	100.0	100.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.5
*angka sementara **angka sangat sen	nentara							

Kinerja ekspor nonmigas ke Tiongkok pada triwulan I 2022 melambat menjadi 30,7% (yoy) dari sebelumnya tumbuh 73,2% (yoy). Perlambatan tersebut disebabkan oleh susutnya ekspor batu bara, kokas, dan briket ke Tiongkok dari 353,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya menjadi hanya 16,5% (yoy) pada triwulan I 2022. Ekspor batu bara kokas, dan briket tersebut memiliki pangsa sebesar 19,5% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok atau 3,9% dari total ekspor nonmigas. Perlambatan ekspor nonmigas ke Tiongkok juga disebabkan oleh penurunan ekspor kimia organik serta pulp dan kertas, dengan pangsa keduanya sebesar 10,8% dari total ekspor nonmigas ke Tiongkok atau 2,2% dari total ekspor nonmigas Indonesia. Perlambatan ekspor batu bara ke Tiongkok disebabkan oleh lebih terbatasnya supply dari Indonesia sebagai implikasi kebijakan larangan ekspor batu bara oleh Pemerintah serta peningkatan produksi batu bara Tiongkok di tengah tekanan kenaikan harga batu bara internasional. Sementara itu, kenaikan kasus Covid-19 di Tiongkok dan implementasi kebijakan Zero Covid Policy dengan penerapan karantina di sejumlah

wilayah (*lockdown*) pada triwulan I 2022 ditengarai juga memengaruhi permintaan ekspor.

Ekspor nonmigas ke Amerika Serikat pada triwulan I 2022 tumbuh 39,0% (yoy), lebih rendah dari 47,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Penurunan kinerja ekspor pada triwulan laporan terutama bersumber dari ekspor pakaian, sepatu dan peralatan kaki lainnya, minyak dan lemak nabati, serta furnitur dengan pangsa sebesar 46,5% dari total ekspor nonmigas Indonesia ke Amerika Serikat atau 5,8% dari total ekspor nonmigas Indonesia. Perlambatan ekspor tersebut sejalan dengan penurunan ekonomi Amerika Serikat pada triwulan I 2022.

Pada triwulan I 2022, ekspor nonmigas ke Jepang tumbuh sebesar 32,3% (yoy), melambat dari triwulan sebelumnya sebesar 36,1% (yoy). Penurunan kinerja ekspor tersebut terutama disebabkan oleh perlambatan ekspor batu bara, kokas, dan briket, sebesar 123,3% (yoy) dari 154,7% (yoy) pada triwulan sebelumnya, dengan pangsa sebesar 21,7% dari total ekspor nonmigas ke Jepang atau 1,7% dari total ekspor nonmigas Indonesia secara keseluruhan. Perlambatan ekspor tersebut sejalan dengan perkiraan pertumbuhan ekonomi Jepang yang lebih terbatas pada periode laporan akibat dampak eskalasi tensi geopolitik Rusia – Ukraina.

Sementara itu, kinerja ekspor nonmigas ke India pada triwulan I 2022 menunjukkan perbaikan dengan mencatat pertumbuhan yang lebih tinggi menjadi 57,9% (yoy) dibandingkan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 15,9% (yoy). Perbaikan ini terutama bersumber dari akselerasi ekspor batu bara kokas, dan briket sebesar 93,4% (yoy), minyak dan lemak nabati sebesar 30,6% (yoy), bijih logam dan sisa-sisa logam sebesar 161,2% (yoy). Ketiga kelompok komoditas terbesar tersebut memiliki pangsa sebesar 70,5% dari total ekspor nonmigas Indonesia ke India atau sebesar 5,1% dari total ekspor nonmigas Indonesia secara keseluruhan. Peningkatan ekspor batu bara ke India dipengaruhi oleh masih kuatnya permintaan seiring stok PLTU India yang rendah.

Serupa dengan India, ekspor nonmigas ke Malaysia pada triwulan | 2022 juga terakselerasi sebesar 41,9% (yoy) dari 34,1% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perkembangan ini terutama ditopang oleh ekspor bijih logam dan sisa-sisa logam serta minyak dan lemak nabati yang mengalami akselerasi masing-masing sebesar 642,0% (yoy) dan 31,5%(yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 191,0% (yoy) dan kontraksi 38,5% (yoy), dengan total pangsa ekspor sebesar 27,3% dari total ekspor nonmigas ke Malaysia atau 1,4% dari total ekspor nonmigas. Peningkatan ekspor minyak dan lemak nabati atau CPO ke Malaysia masih dipengaruhi oleh produksi yang terkendala akibat kekurangan tenaga kerja di negara tersebut. Di sisi lain, ekspor batubara, kokas, dan briket tumbuh sebesar 51,6% (yoy) melambat dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar 172,2% (yoy) sehingga menahan perbaikan ekspor nonmigas ke Malaysia lebih lanjut.

Ekspor nonmigas ke Korea Selatan juga mengalami peningkatan pertumbuhan dari 42,2% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 76,1% (yoy) pada triwulan I 2022. Perbaikan kinerja ekspor nonmigas ke tersebut dikontribusikan oleh ekspor bijih logam dan sisa logam serta besi dan baja yang masing-masing tumbuh 485,2% (yoy) dan 123,5% (yoy), dengan total pangsa ekspor sebesar 28,0% dari total ekspor nonmigas ke Korea Selatan atau 1,2% dari total ekspor nonmigas. Sementara itu, ekspor batubara, kokas dan briket ke Korea Selatan juga tetap kuat pada periode laporan, yakni tumbuh 132,5% (yoy) kendati melambat dibandingkan triwulan lalu sebesar 152,4% (yoy).

Kinerja ekspor nonmigas ke Filipina pada triwulan I 2022 tumbuh sebesar 34,4% (yoy), melambat dari 41,5% (yoy) pada triwulan IV 2021. Kondisi ini terutama didorong oleh perlambatan ekspor batubara, kokas, dan briket, serta minyak dan lemak nabati dari masing-masing 199,2% (yoy) dan 86,6% (yoy) pada triwulan IV 2021 menjadi 137,9% (yoy) dan 8,0% (yoy) pada triwulan I 2022. Selain itu, ekspor kopi, teh, coklat dan rempah-rempah mengalami kontraksi

13,0% (yoy) dari sebelumnya tumbuh sebesar 32,3% (yoy). Ketiga komoditas ekspor tersebut memiliki pangsa 41,8% dari total ekspor nonmigas ke Filipina atau 1,7% terhadap total ekspor nonmigas.

Ekspor nonmigas ke Singapura membukukan pertumbuhan 25,0% (yoy) pada triwulan I 2022, lebih baik dibandingkan 21,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Membaiknya pertumbuhan ekspor terutama disebabkan oleh ekspor mesin listrik, aparat dan alat-alatnya serta produk manufaktur lainnya yang tumbuh masing-masing sebesar 51,8% (yoy) dan 406,0% (yoy), jauh lebih tinggi dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 38,4% (yoy) dan 33,2% (yoy).

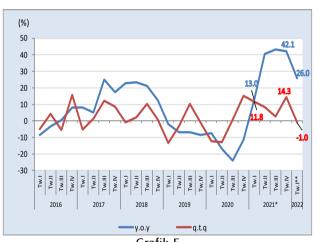
Ekspor nonmigas ke Vietnampada triwulan I 2022 tumbuh 14,4% (yoy), sedikit melambat dari 15,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan ini bersumber dari ekspor batu bara, kokas, dan briket, serta logam tidak mengandung besi yang masing-masing tumbuh 17,0% (yoy) dan 12,2% (yoy), turun dibandingkan 25,3% (yoy) dan 101,3% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Perlambatan ekspor juga disebabkan oleh kontraksi minyak dan lemak nabati sebesar 16,2% (yoy), berbalik arah dari triwulan sebelumnya yang tumbuh 20,2% (yoy).

Ekspor nonmigas ke Thailand pada triwulan I 2022 tumbuh 10,9% (yoy), lebih rendah dari 20,6% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Hampir seluruh komoditas utama ekspor nonmigas ke Thailand mengalami perlambatan kinerja, kecuali kendaraan bermotor untuk jalan raya yang mengalami perbaikan terbatas. Perlambatan ekspor terjadi pada komoditas logam tidak mengandung besi, besi dan baja, kimia organik, dan batubara, kokas dan briket dengan total pangsa keempat komoditas tersebut sebesar 36,3% dari total ekspor nonmigas.

Informasi selengkapnya mengenai perkembangan ekspor ke negara tujuan utama yang dirinci dengan komoditasnya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 10.

#### Impor Nonmigas

Impor nonmigas (c.i.f) triwulan I 2022 mencatat pertumbuhan positif 26,0% (yoy), melambat dari pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 42,1% (yoy) (Grafik 5). Perlambatan impor nonmigas pada triwulan I 2022 berasal dari impor barang konsumsi dan bahan baku akibat moderasi impor riil dan harga impor. Sebaliknya, pertumbuhan impor barang modal meningkat yang ditopang oleh kenaikan impor riil. Berdasarkan pangsanya terhadap total impor nonmigas, impor bahan baku memiliki pangsa terbesar mencapai 71,6%, diikuti oleh barang modal dan barang konsumsi dengan pangsa masing-masing sebesar 18,1%, dan 9,0% (Tabel 4).



Grafik 5 Pertumbuhan Impor Nonmigas

Impor barang konsumsi pada triwulan I 2022 tumbuh 9,4% (yoy), melambat dibanding pertumbuhan pada triwulan sebelumnya sebesar 48,9% (yoy). Perlambatan impor disebabkan oleh impor riil yang melambat menjadi 3,3% (yoy) dari triwulan sebelumnya 38,4% (yoy), serta harga impor yang melambat menjadi 5,9% (yoy) dari triwulan sebelumnya sebesar 7,6% (yoy).

Impor bahan baku juga tercatat mengalami perlambatan pertumbuhan menjadi 27,8% (yoy) dari 46,2% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Kinerja impor bahan baku yang melambat tersebut didorong oleh impor riil dan harga impor yang melambat masing-masing menjadi 8,2% (yoy) dan 18,1% (yoy), dari 19,3% (yoy) dan 22,6% (yoy) pada triwulan IV 2021.

Di sisi lain, impor barang modal mengalami akselerasi pertumbuhan sebesar 32,1% (yoy) pada triwulan I 2022, naik dibandingkan 28,4% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan kinerja impor barang modal didukung oleh pertumbuhan impor riil yang naik menjadi 24,9% (yoy) di tengah moderasi pertumbuhan harga impor barang modal sebesar 5.8% (yoy).

Tabel 4
Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Kelompok Barang

	Pang	sa (%)						
Rincian					2021*			2022
	2021*	2022**	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw. IV	TOTAL	Tw. I**
Barang Konsumsi								
Nominal	11.5	9.0	15.2	31.1	55.4	48.9	37.8	9.4
Riil	-	-	14.2	22.9	44.0	38.4	30.4	3.3
Indeks Harga	-	-	0.9	6.6	7.9	7.6	5.7	5.9
Bahan Baku								
Nominal	69.7	71.6	13.0	43.0	49.7	46.2	37.1	27.8
Riil	-	-	7.8	25.5	21.7	19.3	18.2	8.2
Indeks Harga	-	-	4.8	14.0	23.0	22.6	16.0	18.1
Barang Modal								
Nominal	17.0	18.1	9.6	28.7	17.7	28.4	21.1	32.1
Riil	-	-	2.5	19.9	6.6	19.2	12.0	24.9
Indeks Harga	-	-	6.9	7.4	10.4	7.8	8.1	5.8
Total								
Nominal	100.0	100.0	13.0	40.5	43.3	42.1	34.3	26.0
Riil	-	-	7.8	25.4	20.4	20.3	18.4	9.7
Indeks Harga	-	-	4.8	12.1	19.0	18.1	13.4	14.8

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara Data herdasarkan HS 2017

#### Impor Nonmigas menurut Negara Asal

Berdasarkan negara asal, pertumbuhan impor nonmigas dari sepuluh negara asal utama pada triwulan I 2022 tercatat sebesar 25,4% (yoy), melambat dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 46,3% (yoy) (Tabel 5). Perkembangan ini disebabkan oleh perlambatan impor nonmigas dari 10 negara asal utama, kecuali impor dari Taiwan yang terakselerasi menjadi sebesar 28,3% (yoy) pada triwulan laporan. Perlambatan impor nonmigas terbesar terutama berasal dari Australia dan Oseania, Jepang, dan Amerika Serikat.

Tabel 5 Impor Nonmigas (c.i.f) menurut Negara Asal Utama

		Pang	sa(%)						
	Rincian					2021*			2022
		2021*	2022**	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**
1	Tiongkok	31.1	31.3	31.4	42.5	34.7	49.9	40.0	33.3
2 .	Jepang	9.1	9.0	-12.0	44.3	88.3	75.7	41.4	34.1
3	Thailand	5.2	6.4	-9.5	48.9	97.5	65.4	41.6	56.5
4 :	Singapura	6.7	6.0	8.5	27.5	16.2	18.0	17.3	1.7
5 1	Korea Selatan	5.4	5.6	31.3	58.9	35.8	33.3	38.5	13.2
6	Australia dan Oseania	5.4	4.4	59.7	96.3	127.3	75.9	87.8	6.2
7 1	India	3.6	4.0	47.3	110.9	85.1	57.1	72.6	40.4
8 /	Amerika Serikat	5.0	3.9	6.6	12.7	30.3	23.0	17.9	0.2
9 1	Malaysia	3.3	3.3	0.6	59.5	6.1	17.5	17.7	12.4
10	Taiwan	2.5	2.5	-5.5	38.7	16.8	26.2	17.6	28.3
Total :	10 Negara	77.1	76.5	16.3	45.5	45.2	46.3	37.9	25.4
Lainny	<sub>/a</sub>	22.9	23.5	3.5	25.9	37.3	29.7	23.4	27.3
Total I	Impor Nonmigas	100.0	100.0	13.0	40.5	43.3	42.1	34.3	25.9

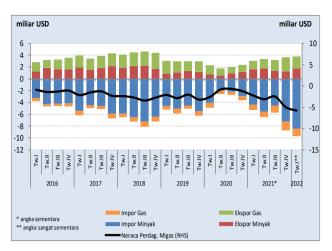
\*) angka sementara \*\* angka sangat sementara Data berdasarkan HS 2017

#### Neraca Perdagangan Migas

Neraca perdagangan migas pada triwulan I 2022 mencatat defisit sebesar USD5,9 miliar, meningkat dibandingkan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,0 miliar, dan lebih tinggi dibandingkan defisit triwulan I 2021 sebesar USD2,3 miliar (Grafik 6). Peningkatan defisit neraca perdagangan migas dibandingkan triwulan sebelumnya disebabkan oleh defisit neraca minyak yang meningkat dan surplus neraca gas yang menurun.

Defisit neraca perdagangan minyak meningkat dari USD6,0 miliar menjadi USD6,6 miliar pada triwulan laporan yang disebabkan oleh peningkatan nilai impor minyak yang melampaui kenaikan ekspor minyak. Meningkatnya nilai impor minyak tersebut berasal dari peningkatan impor minyak mentah dan produk kilang sebagai konsekuensi dari peningkatan harga minyak dunia.

Surplus neraca gas pada triwulan I 2022 tercatat mengalami penurunan dari USD0,9 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi USD0,8 miliar sehingga turut berkontribusi pada peningkatan defisit neraca migas. Penurunan surplus neraca gas dikontribusikan oleh penurunan ekspor gas yang lebih tinggi dibandingkan penurunan impor gas.



Grafik 6 Neraca Perdagangan Migas

### Ekspor Minyak

Ekspor minyak pada triwulan 1 2022 sebesar USD1,8 miliar, naik dari USD1,3 miliar pada triwulan sebelumnya. Ekspor minyak tersebut tumbuh sebesar 7,3% (yoy), relatif sama dengan pertumbuhan triwulan IV 2021. Kinerja positif ekspor minyak terutama berasal dari ekspor produk kilang yang naik signifikan menjadi USD1,4 miliar dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD0,9 miliar. Perkembangan ekspor produk kilang didukung oleh kenaikan harga dan volume ekspor dibandingkan triwulan sebelumnya. Harga ekspor produk kilang pada triwulan I 2022 naik dari USD87,3/barrel pada triwulan sebelumnya menjadi USD103,5/barrel. Volume ekspor produk kilang juga mengalami kenaikan dari 10,3 juta barrel menjadi 13,6 juta barrel yang antara lain berasal dari ekspor produk Low Sulfur Fuel Oil (LSFO) dan Marine Fuel Oil (MFO), yang merupakan jenis produk minyak yang lebih ramah lingkungan guna merespons permintaan dari luar negeri. Sebaliknya, nilai ekspor minyak mentah pada triwulan I 2022 sedikit turun dari sebelumnya USD0,4 miliar menjadi USD0,3 miliar. Kinerja ekspor minyak mentah ditopang oleh kenaikan harga sebesar USD101,6/barrel pada triwulan I 2022 USD79,9/barrel, di tengah penurunan volume ekspor minyak mentah dari 4,5 juta barrel menjadi 3,3 juta barrel (Tabel 6).

Peningkatan harga ekspor minyak sejalah dengan kenaikan harga minyak global. Rata-rata harga minyak jenis SLC, Brent, WTI, dan OPEC meningkat masing-USD79,7/barel, USD78,2/barel, masing dari USD77.2/barel, dan USD78.6/barel pada triwulan IV menjadi USD97,7/barel, USD92,7/barel, USD94,3/barel, dan USD97,6/barel pada triwulan I 2022 (Grafik 7). Peningkatan harga minyak dunia pada periode laporan terutama disebabkan oleh konflik Rusia-Ukraina yang menyebabkan kelangkaan pasokan minyak dan gas dunia dan tidak adanya rencana penambahan produksi minyak oleh OPEC.

Tabel 6 Perkembangan Ekspor Minyak

			202	21*			2022				
Rincian		Tw. I			Tw. IV		Tw. l**				
NIICIAII	(juta USD)	Volume (mbbl)	Harga¹ (USD/bl)	(juta USD)	Volume (mbbl)	Harga¹ (USD/bl)	(juta USD)	Volume (mbbl)	Harga¹ (USD/bl)		
Ekspor	1,650	26.3	(030101)	1,261	14.8	(OSDIBI)	1,770	16.9	(030101)		
Minyak Mentah	1,055	17.2	61.5	358	4.5	79.9	348	3.3	101.6		
Produk Kilang	595	9.1	65.2	903	10.3	87.3	1,422	13.6	103.5		

<sup>&</sup>lt;sup>1)</sup> nilai ekspor dibagi dengan volume ekspor Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah)

<sup>\*</sup> angka sementara \*\* angka sangat sementara



Grafik 7 Perkembangan Harga Minyak Dunia

#### Impor Minvak

Imporminyak (minyak mentah dan produk kilang) pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD8,4 miliar, lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya sebesar USD7.2 miliar (Tabel 7). Impor minyak mentah tercatat sebesar USD2,7 miliar atau tumbuh 65,3% (yoy), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 164,2% (yoy). Sementara impor produk kilang mencapai USD5,7 miliar atau tumbuh 109,0% (yoy), naik dari 89,8% (yoy) pada triwulan sebelumnya. Peningkatan nilai impor dibandingkan triwulan IV 2021 lebih disebabkan oleh kenaikan harga minyak dunia. Secara volume, impor minyak mentah dan produk kilang mengalami penurunan, dimana minyak mentah turun dari 27,7 juta barrel pada triwulan IV 2021 menjadi 26,0 juta barrel pada triwulan I 2022 dan produk kilang turun dari 54,0 juta barrel menjadi 51,4 juta barrel.

Penurunan volume impor minyak dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kegiatan maintenance di sejumlah kilang dan kebutuhan konsumsi minyak domestik yang menurun sejalan dengan adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di tengah kenaikan kasus Covid-19 pada triwulan I 2022. Kinerja produksi minyak juga lebih rendah pada periode laporan, yakni 0,623 juta barrel per hari dari 0,647 juta barrel per hari pada triwulan IV 2021, seiring terjadinya penghentian operasi yang tidak terencana (unplanned shut down) pada sejumlah kilang minyak.

Tabel 7 Perkembangan Impor Minyak (f.o.b)

			20	21*			2022				
		Tw. I			Tw. IV		Tw. l**				
	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga¹ (USD/bl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga <sup>1</sup> (USD/bl)	Nilai (juta USD)	Volume (mbbl)	Harga¹ (USD/bl)		
Impor	4,373	67.0		7,224	81.8		8,414	77.4			
Minyak Mentah	1,658	26.7	62.1	2,219	27.7	80.5	2,740	26.0	105.0		
Produk Kilang	2,715	40.4	67.0	5,005	54.0	92.7	5,674	51.4	108.9		

1) nilai impor dibagi dengan volume impor Sumber: SKK Migas dan Pertamina (diolah) \* angka sementara \*\* angka sangat sementara

#### Ekspor dan Impor Gas

Ekspor gas pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD2,0 miliar, turun dibandingkan dengan triwulan sebelumnya sebesar USD2,4 miliar (Tabel 8). Penurunan ekspor gas antar triwulan tersebut terutama bersumber dari ekspor LNG dan gas alam, seiring dengan lebih rendahnya volume ekspor. Volume ekspor LNG dan NG turun masing-masing dari 161,2 juta MMBTU dan 72,2 juta MMBTU menjadi 125,8 juta MMBTU dan 60,6 juta MMBTU. Penurunan volume ekspor LNG terbesar selama triwulan laporan terutama ke Korea Selatan dan Tiongkok. Sementara itu, sejalan dengan kenaikan harga minyak, harga LNG dan gas alam juga meningkat masing-masing sebesar USD9,7/juta MMBTU dan USD13,4/juta MMBTU dari USD9,4/juta MMBTU dan USD12,1/juta MMBTU pada triwulan sebelumnya.

Di sisi lain impor gas pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD1,3 miliar, menurun dari triwulan sebelumnya sebesar USD 1,5 miliar. Penurunan impor gas ini mampu menahan pemburukan surplus gas lebih lanjut.

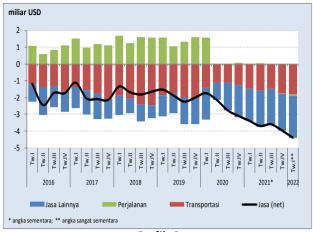
Tabel 8 Perkembangan Ekspor Gas

			20:		2022				
Rincian		Tw. I			Tw. IV			Tw. I**	
MITCIAIT	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>	Nilai (juta USD)	Volume <sup>1</sup>	Harga <sup>2</sup>
Ekspor	1,367.6			2,400.3			2,046.7		
LNG	707.2	125.9	5.6	1,526.8	161.2	9.4	1,234.1	125.8	9.7
Gas Alam	659.4	73.6	9.0	870.9	72.2	12.1	812.6	60.6	13.4
LPG	0.1	0.1	0.0	0.1	0.1	0.0	0.0	0.0	0.0
Gas Lainnya	0.9	0.1	12.6	2.5	0.1	19.0	0.0	0.0	30.3

"Vod LNG, gas alam, dan gas lainnya dim juta mmbtu, vol LPG dalam ribu m/t, total volume dim juta m \*Imaga LNG, gas alam, dan gas lainnya dalam USD/juta mmbtu, hasga LPG dalam USD/ribu metric ton sumber-SSM Aligas \*angka sementara \*\*angka sangat sementara \*\*angka sementara

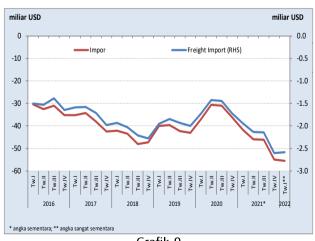
#### Neraca Perdagangan Jasa

Defisit neraca perdagangan jasa pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD4,4 miliar, lebih dalam dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD4,0 miliar, maupun dibandingkan dengan defisit pada triwulan I 2021 sebesar USD3,4 miliar (Grafik 8). Peningkatan defisit neraca jasa secara triwulanan terutama disebabkan oleh meningkatnya defisit neraca jasa keuangan, jasa perjalanan, biaya penggunaan kekayaan intelektual, dan jasa bisnis lainnya.



Grafik 8 Perkembangan Neraca Perdagangan Jasa

triwulan laporan, jasa merupakan komponen penyumbang defisit neraca jasa terbesar. Defisit jasa transportasi pada triwulan I 2022 tercatat relatif sama dengan triwulan sebelumnya yaitu sebesar USD1,8 miliar. Pada periode laporan, defisit jasa transportasi penumpang naik menjadi sebesar USD78,9 juta dari USD12,8 juta pada triwulan sebelumnya. Hal ini sejalan dengan telah dibukanya penyelenggaraan ibadah umrah per 8 Januari 2022 dengan protokol kesehatan yang ketat. Peningkatan defisit jasa transportasi lebih jauh tertahan oleh penerimaan (ekspor) jasa freight yang secara triwulanan naik USD19,8 juta menjadi sebesar USD0,9 miliar dan penurunan pembayaran (impor) jasa freight sebesar USD23,7 juta menjadi USD2,6 miliar pada periode laporan (Grafik 9).



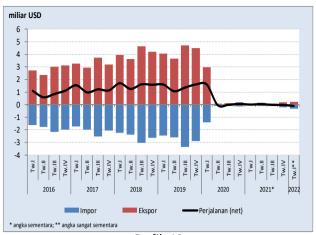
Grafik 9 Pembayaran Jasa *Freight* 

Neraca jasa perjalanan pada triwulan laporan tercatat defisit sebesar USD88,3 juta, meningkat dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD13,1 juta (Grafik 10). Peningkatan defisit neraca jasa perjalanan tersebut dipengaruhi oleh peningkatan pembayaran jasa perjalanan sebesar 52,7% (qtq), lebih besar dibandingkan peningkatan penerimaan jasa perjalanan sebesar 16,3% (qtq).

Penerimaan jasa perjalanan dari wisatawan mancanegara (wisman) tercatat sebesar USD218,5 juta, lebih tinggi dibandingkan dengan triwulan IV 2021 sebesar USD187,8 juta, seiring dengan meningkatnya pola pengeluaran wisman selama kunjungan ke Indonesia. Jumlah kunjungan wisman ke Indonesia selama periode laporan yaitu 435 ribu kunjungan, lebih rendah dibandingkan dengan 460 ribu kunjungan pada triwulan sebelumnya, atau turun sebesar 5,5% (qtq) sejalan dengan tren peningkatan kasus Covid-19 domestik pada Januari – Februari 2022.

Di sisi lain, pembayaran jasa perjalanan wisatawan nasional (wisnas) tercatat sebesar USD306,7 juta pada triwulan I 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan USD200,9 juta pada triwulan sebelumnya. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan pola pengeluaran wisnas selama kunjungan ke luar negeri dibandingkan periode sebelumnya, seiring dengan meningkatnya jumlah wisnas yang menjalankan ibadah umrah pada triwulan I 2022.

Berdasarkan rilis Berita Resmi Statistik (BRS) yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik (BPS), wisatawan asal Timor Leste, Malaysia, dan Tiongkok merupakan kelompok wisman terbesar yang berkunjung ke Indonesia selama triwulan I 2022. Adapun kunjungan wisman ke Indonesia masih terkonsentrasi pada tiga pintu masuk, yaitu Jakarta, Bali, dan Manado.



Grafik 10 Neraca Jasa Travel

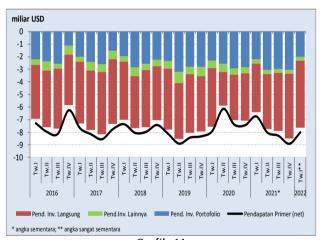
Neraca jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi pada pada periode laporan mencatat defisit sebesar USD0,8 miliar, relatif sama dengan triwulan sebelumnya. Tingginya defisit neraca iasa telekomunikasi, komputer, dan informasi tersebut disebabkan oleh besarnya pembayaran (impor) sejalan dengan masih berlakunya pembatasan mobilitas masyarakat sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19, untuk memfasilitasi kebijakan belajar dari rumah secara daring, bekerja dari rumah (work from home) maupun pola kerja hybrid di beberapa sektor non critical, serta aktivitas lainnya, seperti belanja daring dan peningkatan akses hiburan (game online dan jasa streaming berbayar).

#### Neraca Pendapatan Primer

Defisit neraca pendapatan primer pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD8,0 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar USD8,9 miliar, namun lebih tinggi jika dibandingkan dengan triwulan sama tahun lalu sebesar USD6,8 miliar (Grafik 11). Secara triwulanan, penurunan defisit neraca pendapatan primer disebabkan oleh penurunan pembayaran imbal hasil atas investasi asing yang melebihi penurunan penerimaan penduduk atas investasi di luar negeri. Kondisi tersebut terjadi seiring dengan siklus bisnis perusahaan yang cenderung menurun pada awal tahun dibandingkan triwulan sebelumnya.

Pembayaran pendapatan kepada nonresiden turun pada seluruh komponen investasi, utamanya pada investasi portofolio dan investasi langsung. Pembayaran pendapatan investasi portofolio pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD2,8 miliar atau turun 28,2% (qtq) dibandingkan USD3,8 miliar pada triwulan IV 2021. Penurunan pembayaran tersebut terjadi baik dalam bentuk imbal hasil ekuitas maupun kupon surat utang. Sementara itu, pembayaran pendapatan investasi langsung sedikit menurun dari USD6,0 miliar pada triwulan IV 2021 menjadi USD5,9 miliar pada triwulan I 2022, atau turun 1,3% (qtq).

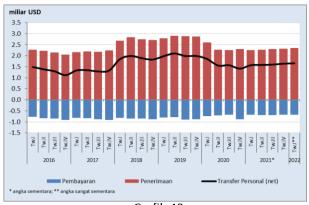
Di sisi lain, penerimaan pendapatan penduduk juga menurun pada triwulan I 2022, terbesar pada investasi langsung, diikuti oleh investasi lainnya dan investasi portofolio. Penerimaan pendapatan investasi langsung turun 31,1% (qtq) dari USD0,8 miliar pada triwulan IV 2021 menjadi USD0,6 miliar pada triwulan I 2022 terutama dalam bentuk imbal hasil ekuitas.



Grafik 11 Perkembangan Neraca Pendapatan Primer

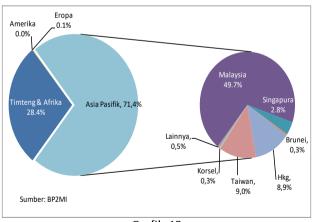
### Neraca Pendapatan Sekunder

Neraca pendapatan sekunder pada triwulan I 2022 mencatat surplus sebesar USD1,5 miliar, turun dibandingkan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD1,9 miliar, namun relatif meningkat dibandingkan triwulan yang sama tahun 2021 sebesar USD1,4 miliar. Penurunan surplus neraca pendapatan sekunder secara triwulanan disebabkan oleh penurunan hibah yang diterima oleh Pemerintah, terutama hibah yang terkait kesehatan.



Grafik 12 Perkembangan Transfer Personal

Sementara itu, penerimaan transfer personal pada triwulan laporan relatif stabil dibandingkan triwulan sebelumnya (Grafik 12). Transfer personal dalam bentuk remintasi, antara lain berupa penerimaan yang berasal dari Pekerja Migran Indonesia (PMI) stabil pada kisaran USD2,3 miliar. Sampai dengan triwulan I 2022, jumlah PMI yang bekerja di luar negeri tercatat sebanyak 3,3 juta orang. Data dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) mengindikasikan sekitar 71,4% dari jumlah PMI tersebut bekerja di wilayah di wilayah Asia Pasifik dengan porsi terbesar di Malaysia, Taiwan, Hongkong, dan Singapura. Sementara itu, 28,4% bekerja di wilayah Timur Tengah dan Afrika, dengan porsi terbesar di Arab Saudi, Yordania, dan Uni Emirat Arab (Grafik 13).

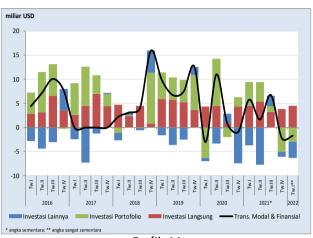


Grafik 13 Posisi Pekerja Migran Indonesia Triwulan I-2022

#### TRANSAKSI MODAL DAN FINANSIAL

Pada triwulan I 2022, transaksi modal dan finansial (TMF) mengalami perbaikan dengan mencatat penurunan defisit, dari USD2,2 miliar (0,7%

dari PDB) pada triwulan sebelumnya menjadi USD1,7 miliar (0,5% dari PDB). Perbaikan defisit TMF tersebut dikontribusikan oleh kenaikan surplus investasi langsung di tengah transaksi investasi portofolio dan investasi lainnya yang membukukan defisit.

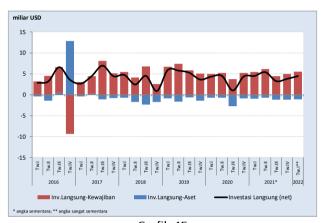


Grafik 14 Transaksi Modal dan Finansial

Kepercayaan investor asing terhadap prospek perekonomian Indonesia tetap terjaga yang didukung oleh iklim investasi yang kondusif dan berlanjutnya pemulihan ekonomi domestik seiring meluasnya vaksinasi dan pemberian vaksin booster sehingga memengaruhi peningkatan mobilitas. Hal ini tercemin dari peningkatan arus masuk investasi langsung di Indonesia pada periode laporan dibandingkan triwulan Sementara itu, sebelumnya. meningkatnya ketidakpastian di pasar keuangan global sejalan dengan percepatan kebijakan normalisasi negara maju dan eskalasi ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina menyebabkan aliran keluar modal asing dalam bentuk investasi portofolio terutama pada instrumen SUN Rupiah di tengah peningkatan kinerja saham yang tercermin pada aliran masuk modal asing pada saham. Transaksi investasi lainnya juga mencatatkan defisit, lebih tinggi dari defisit pada triwulan sebelumnya yang bersumber dari penempatan aset dalam bentuk simpanan dan piutang dagang seiring masih kuatnya ekspor.

#### Investasi Langsung

Investasi langsung pada triwulan I 2022 masih mencatat surplus, bahkan lebih tinggi dibanding triwulan sebelumnya, sejalan dengan kepercayaan investor terhadap prospek perekonomian Indonesia sehingga investasi asing masih terus mengalir ke Indonesia. Investasi langsung mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD4,5 miliar, lebih tinggi dibandingkan triwulan IV 2021 sebesar USD3,8 miliar dan relatif stabil dibandingkan triwulan I 2021 yang juga sebesar USD4,5 miliar (Grafik 15). Kenaikan surplus investasi langsung dibanding triwulan sebelumnya tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan arus masuk neto di sisi kewajiban.



Grafik 15 Perkembangan Investasi Langsung<sup>1</sup>

Di sisi aset, arus keluar neto investasi langsung penduduk Indonesia ke luar negeri pada periode laporan tercatat sebesar USD1,1 miliar, lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya namun lebih tinggi dibandingkan periode yang sama tahun lalu yang masing-masing tercatat sebesar USD1,2 miliar dan USD0,9 miliar. Penurunan investasi langsung Indonesia di luar negeri terutama dalam bentuk penempatan modal ekuitas yang lebih rendah.

Sementara itu, investasi langsung di sisi kewajiban mencatat arus masuk neto (surplus) sebesar USD5,5 miliar, naik dibandingkan triwulan sebelumnya dan periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu masingmasing sebesar USD5,0 miliar dan USD5,4 miliar. Peningkatan surplus dibandingkan dengan triwulan IV 2021 tersebut terutama disebabkan adanya

peningkatan penyertaan modal asing dalam bentuk ekuitas di sektor nonmigas.

Kenaikan arus masuk neto kewajiban investasi langsung pada triwulan laporan sejalan dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap tinggi sebesar 5,0% (yoy) pada triwulan I 2022. Perkembangan arus neto kewajiban yang lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya juga sejalan dengan hasil Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) Bank Indonesia yang mengindikasikan adanya peningkatan kegiatan dunia usaha, tercermin dari kenaikan Saldo Bersih Tertimbang (SBT) dari 7,1% pada triwulan IV 2021 menjadi 8,7% pada triwulan I 2022.

Berdasarkan arah investasi, arus masuk neto investasi langsung di Indonesia atau Penanaman Modal Asing (PMA) di Indonesia pada triwulan I 2022 tercatat sebesar USD5,7 miliar, naik dibandingkan dengan triwulan sebelumnya dan periode sama tahun lalu yang masing-masing tercatat sebesar USD3,9 miliar dan USD5,2 miliar.

Secara sektoral, aliran masuk modal PMA pada triwulan I 2022 didominasi oleh aliran PMA di sektor industri pengolahan, sektor perdagangan, dan sektor lainnya (Tabel 9). Aliran PMA pada ketiga sektor tersebut memiliki pangsa sebesar 89,9% dari total PMA atau senilai USD5, 1 miliar. Tingginya aliran masuk modal PMA di sektor industri pengolahan antara lain disebabkan oleh adanya investasi dari Korea Selatan ke perusahaan petrokimia dan dari Tiongkok ke perusahaan yang bergerak di bidang pengolahan aluminium dan smelter di Indonesia. Sementara aliran masuk modal asing di sektor lainnya terutama berasal dari penanaman modal investor Malaysia dan Singapura pada perusahaan domestik yang bergerak di sektor transportasi, pergudangan, dan komunikasi serta Singapura dan Belanda yang melakukan penanaman modal di sektor listrik, air, gas, dan air.

investor domestik atas entitas di luar negeri yang memiliki saham perbankan dimaksud (inflow di sisi aset investasi langsung) dengan nilaiyang sama (Bank Indonesia, Laporan Neraca Pembayaran Indonesia Trivulan IV 2016, hal. 15).

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Perkembangan investasi langsung pada Tw. IV-2016 sangat dipengaruhi oleh transaksi tutup sendiri (crossing) atas saham emiten di sektor perbankan pada bursa saham domestik. Investasi langsung asing yang semula tercatat pada sektor perbankan tersebut awalnya berasal dari dana yang bersumber dari dalam negeri (round-tripping FDI), sehingga pada saat terjadi divestasi asing (outflow di sisi kewajiban investasi langsung), terjadi pula divestasi oleh

Sementara itu, arus masuk investasi asing di sektor perdagangan didorong oleh investasi beberapa perusahaan *e-commerce* dari Singapura, Hongkong, dan Amerika Serikat.

Tabel 9
Perkembangan PMA menurut Sektor Ekonomi<sup>2</sup>

					(Juta USD)
Sektor		20	21*		2022
Sektor	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.l**
Pertanian, Perburuan, dan Kehutanan	-8	-25	-95	69	-74
Pertambangan dan Penggalian	24	75	1,981	501	373
Industri Pengolahan	3,386	1,057	1,186	115	2,613
Konstruksi	225	282	23	-315	7
Lembaga Perantara Keuangan	923	172	248	572	267
Perdagangan	523	517	543	587	420
Lain-lain (tmsk Jasa, Properti)	160	4,521	853	2,418	2,065
TOTAL	5,233	6,599	4,738	3,945	5,670

\*angka sementara \*\*angka sangat sementara

Berdasarkan negara asal investasi, aliran masuk modal PMA selama triwulan I 2022 masih didominasi oleh investasi yang berasal dari negara ASEAN terutama dari Singapura, *emerging market* Asia (termasuk Tiongkok) terutama dari Hongkong, dan Jepang. Aliran masuk modal PMA dari ketiga kawasan tersebut sepanjang triwulan I 2022 total senilai USD4,5 miliar atau sebesar 79,5% dari keseluruhan *net inflows* modal asing pada periode laporan (Tabel 10).

Tabel 10 Perkembangan PMA menurut Negara Asal<sup>3</sup>

					(Juta USD)
Nogoro		20:	21*		2022
Negara	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Tw.l**
Jepang	280	936	439	216	572
AS	43	233	713	483	453
Eropa	270	-62	154	628	401
Emerging Market Asia (termasuk Tiongkok)	2,364	4,770	1,194	873	1,946
ASEAN	1,852	552	2,743	2,096	1,992
Lain-lain	424	170	-505	-351	307
TOTAL	5,233	6,599	4,738	3,945	5,670

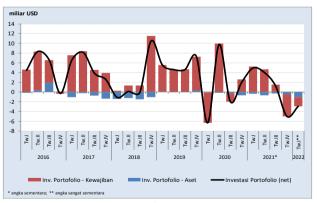
\*angka sementara \*\*angka sangat sementara

Perkembangan PMA pada triwulan I 2022 tersebut relatif sejalan dengan realisasi PMA yang dipublikasikan oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM)<sup>4</sup>. Secara sektoral, BKPM mencatat peningkatan realisasi PMA selama triwulan I 2022, yang terkonsentrasi pada sektor industri logam dasar, barang logam, bukan mesin dan peralatannya senilai USD2,6

miliar (pangsa 25,1% dari total PMA), sektor pertambangan senilai USD1,2 miliar (pangsa 11,4%), sektor listrik, gas, dan air senilai USD1,0 miliar (pangsa 9,6%), sektor transportasi, gudang, dan telekomunikasi senilai USD0,9 miliar (pangsa 8,5%), disusul sektor industri kimia dan farmasi senilai USD0,8 miliar (pangsa 8,3%). Sementara itu, jika ditinjau dari negara asal investasi, Singapura, Hongkong, Tiongkok, Jepang, dan Amerika Serikat membukukan realisasi investasi terbesar dengan nilai investasi secara berturut-turut sebesar USD3,6 miliar, USD1,5 miliar, USD1,4 miliar, USD0,8 miliar, dan USD0,6 miliar, dengan pangsa mencapai 77,1% dari total PMA.

#### Investasi Portofolio

Kinerja investasi portofolio pada triwulan I 2022 mencatat defisit sebesar USD2,9 miliar, membaik dibandingkan dengan defisit pada triwulan sebelumnya sebesar USD5,0 miliar (Grafik 16). Perkembangan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan arus keluar neto (*net outflow*) investasi portofolio di sisi kewajiban dari USD4,6 miliar pada triwulan sebelumnya menjadi sebesar USD1,9 miliar. Sementaraitu, di sisi aset, penduduk Indonesia tercatat melakukan pembelian neto surat berharga di luar negeri (*net outflow*) sebesar USD1,0 miliar, lebih tinggi dari pembelian neto pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,5 miliar.



Grafik 16 Perkembangan Investasi Portofolio

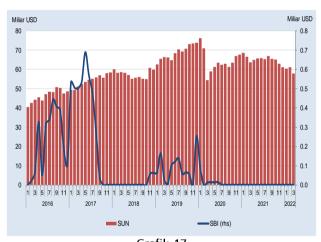
mencakup hanya data aliran modal yang diterima perusahaan PMA dari investor langsungnya dan perusahaan dalam satu grup di luar negeri selama suatu periode dan meliputi investasi langsung di seluruh sektor ekonomi.

<sup>&</sup>lt;sup>2</sup> Bank Indonesia, Op. Cit.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Bank Indonesia, Op. Cit.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Data realisasi PMA BKPM mencatat keseluruhan nilai proyek yang direalisasikan pada suatu periode dan tidak mencakup investasi di sektor migas, perbankan dan lembaga keuangan lainnya, serta industri rumah tangga. Sementara, data PMA yang tercatat di NPI

Selama triwulan I 2022 investasi portofolio sisi kewajiban sektor publik mencatat aliran keluar neto dana asing sebesar USD3,5 miliar. Investor asing tercatat melakukan penjualan neto Surat Utang Negara (SUN) berdenominasi Rupiah sebesar USD2.9 miliar. lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya yang mencatat aliran dana keluar sebesar USD4,5 miliar Dengan perkembangan tersebut, posisi kepemilikan asing pada instrumen SUN Rupiah mengalami penurunan dari USD61,2 miliar di triwulan IV 2021 menjadi USD58,0 miliar pada triwulan I 2022, dimana secara persentase kepemilikan asing mengalami penurunan dari 22,9% menjadi 20,9% dari total posisi SUN Rupiah di akhir triwulan laporan. Di sisi lain, sama seperti triwulan sebelumnya, pada Sertifikat Bank Indonesia (SBI) tidak tercatat adanya transaksi aliran modal dan kepemilikan SBI oleh asing (Grafik 17).



Grafik 17 Perkembangan Posisi Kepemilikan SBI & SUN oleh Asing

Arus keluar neto dana asing dari instrumen utang sektor publik selama triwulan I 2022 juga terjadi pada instrumen Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan surat utang berjangka pendek berupa Surat Perbendaharaan Negara Syariah (SPNS), dengan total nilai USD0,3 miliar. Selain itu, Surat Berharga Negara (SBN) valas juga mengalami net outflow sebesar USD0,5 miliar sejalan dengan pembayaran global Sukuk yang jatuh tempo, lebih tinggi dari penerbitan neto (net inflow) global bond pemerintah.

Berbeda dengan perkembangan di sektor publik, aliran dana asing pada instrumen portofolio swasta selama triwulan I 2022 mencatat adanya pembelian neto (net inflow) sebesar USD0,5 miliar, berbalik arah dari penjualan neto (net outflow) sebesar USD0,1 miliar di triwulan sebelumnya yang terutama berasal dari pembelian neto instrumen saham.

Di pasar saham, aliran dana asing selama triwulan I 2022 tercatat mengalami pembelian neto sebesar USD2,0 miliar, lebih tinggi dari pembelian neto saham pada triwulan sebelumnya sebesar USD0,8 miliar. Sejalan dengan perkembangan tersebut, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) secara point-to-point mengalami kenaikan dan ditutup pada level 7.071,4 dari posisi akhir triwulan IV 2021 sebesar 6.581,5 (Grafik 18).



Grafik 18 Perkembangan Transaksi Asing di BEI dan IHSG

Pergerakan IHSG sepanjang triwulan I 2022 tersebut searah dengan kinerja bursa di kawasan ASEAN khususnya Singapura dan Thailand yang mengalami peningkatan (Grafik 19).

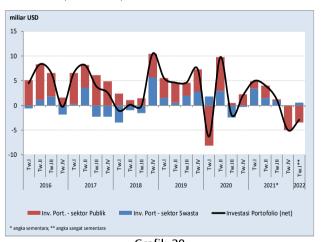


Grafik 19 Perkembangan Indeks Bursa di Beberapa Negara ASEAN

Aktivitas pasar saham di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada triwulan I 2022 ditopang oleh tambahan 12 emiten baru yang melakukan penawaran saham perdana (IPO), dengan total emisi senilai Rp25,2 triliun atau setara dengan USD1,8 miliar. Nilai emisi tersebut lebih rendah dibandingkan dengan total nilai emisi yang tercatat pada triwulan sebelumnya sebesar Rp162,5 triliun atau setara dengan USD11,4 miliar dari 16 emiten baru.

Di pasar surat utang, sektor swasta mencatatkan penjualan neto asing (*net outflow*) USD0,5 miliar, sedikit lebih tinggi dibanding *net outflow* USD0,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Peningkatan *net outflow* tersebut utamanya bersumber dari penurunan penerbitan surat utang domestik oleh korporasi.

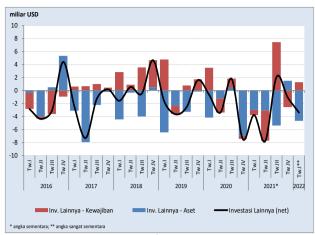
Dengan perkembangan tersebut, defisit investasi portofolio pada triwulan I 2022 disumbang oleh sektor publik yang mencatat arus keluar neto sebesar USD3,5 miliar. Sementara itu, investasi portofolio sektor swasta secara neto mencatat surplus sebesar USD0,5 miliar yang ditopang oleh membaiknya kinerja pasar saham domestik (Grafik 20).



Grafik 20 Investasi Portofolio menurut Sektor Institusi

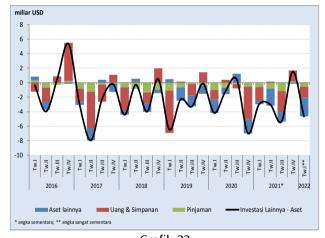
#### Investasi Lainnya

Transaksi investasi lainnya pada triwulan I 2022 mencatat defisit sebesar USD3,4 miliar, lebih tinggi dari defisit triwulan sebelumnya sebesar USD1,0 miliar. Defisit transaksi investasi lainnya ini bersumber dari defisit di sisi aset pada sektor swasta (Grafik 21).



Grafik 21 Perkembangan Investasi Lainnya

Pada sisi aset, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan laporan mencatat defisit sebesar USD4,7 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan surplus triwulan sebelumnya sebesar USD1,5 miliar. Defisit tersebut terutama bersumber dari meningkatnya piutang dagang dan penempatan simpanan sektor swasta pada bank di luar negeri (Grafik 22).



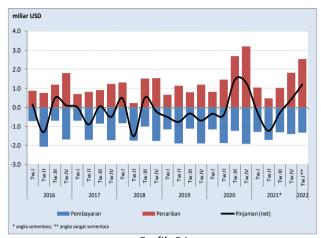
Grafik 22 Transaksi Aset Investasi Lainnya Sektor Swasta

Pada sisi kewajiban, transaksi investasi lainnya sektor swasta pada triwulan I 2022 mengalami arus masuk neto sebesar USD0,1 miliar, berbalik arah dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat arus keluar neto sebesar USD3,0 miliar, terutama disebabkan oleh berkurangnya pembayaran pinjaman kepada kreditur luar negeri, peningkatan utang dagang, dan kewajiban lainnya (Grafik 23).



Grafik 23 Transaksi Kewajiban Investasi Lainnya Sektor Swasta

Sementara itu, sektor publik tercatat melakukan penarikan neto USD1,2 miliar pada sisi kewajiban, lebih tinggi dibandingkan penarikan neto USD0,4 miliar pada triwulan sebelumnya. Pembayaran pinjaman luar negeri pemerintah sesuai jadwal pada triwulan laporan mencapai USD1,3 miliar, sementara penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, baik dalam bentuk pinjaman program maupun pinjaman proyek, mencapai USD2,5 miliar (Grafik 24).



Grafik 24 Perkembangan Pinjaman LN Sektor Publik

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# INDIKATOR SUSTAINABILITAS EKSTERNAL

Kerentanan sektor eksternal perekonomian Indonesia pada triwulan I 2022 yang tercermin pada beberapa indikator sustainabilitas ekstemal menunjukkan kondisi relatif terjaga. Rasio transaksi berjalan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada triwulan I 2022 tetap terkendali dan masih mencatat surplus meskipun lebih rendah dari periode sebelumnya seiring dengan penurunan surplus transaksi berjalan. Rasio akumulasi ekspor impor barang dan jasa terhadap PDB (derajat keterbukaan sektor eksternal perekonomian domestik) relatif sama dibandingkan triwulan sebelumnya. Sementara itu, rasio ekspor neto barang dan jasa terhadap PDB (kontribusi sektor eksternal terhadap perekonomian domestik) pada triwulan I 2022 sedikit lebih rendah

dibandingkan triwulan sebelumnya namun masih lebih tinggi dibandingkan periode sama tahun 2021.

Di sisi lain, rasio Utang Luar Negeri (ULN) juga relatif terjaga. Rasio posisi total ULN terhadap PDB pada triwulan I 2022 menunjukkan penurunan dibandingkan triwulan sebelumnya, meski rasio ULN jangka pendeknya sedikit meningkat. Membaiknya rasio total ULN terhadap PDB terjadi seiring dengan penurunan total ULN. Beberapa indikator terkait ULN lainnya mengalami sedikit peningkatan bila dibandingkan dengan triwulan sebelumnya, namun masih relatif terjaga dan lebih baik dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya, seiring perbaikan ekonomi domestik yang terus berlanjut.

Tabel 11 Indikator Sustainabilitas Eksternal

INDIKATOR	2019			2020					2021*			2022
INDIKATOR	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw.IV	Total	Tw. I	Tw. II	Tw. III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Transaksi Berjalan/PDB (%) 1)	-2.7	-1.2	-1.2	0.4	0.3	-0.4	-0.4	-0.7	1.6	0.5	0.3	0.1
Ekspor - Impor Barang dan Jasa / PDB (%) 1)	-0.4	1.0	0.7	2.7	2.5	1.7	1.5	1.6	3.9	2.7	2.5	2.1
Ekspor + Impor Barang dan Jasa / PDB (%) <sup>1)</sup>	36.1	33.8	29.6	30.3	33.7	31.9	36.1	38.1	39.3	42.8	39.2	42.8
Posisi ULN Total <sup>3</sup> /PDB <sup>2</sup> (%)	36.1	34.4	37.3	38.1	39.3	39.3	39.1	37.6	37.1	35.0	35.0	33.7
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4)</sup> /PDB <sup>2)</sup> (%)	5.7	5.4	5.8	6.3	6.1	6.1	6.4	5.9	5.7	5.0	5.0	5.1
Posisi ULN Total <sup>3)</sup> /Cadangan Devisa (%)	312.4	320.6	309.8	302.1	306.8	306.8	303.6	304.0	289.1	286.9	286.9	295.8
Posisi ULN Jangka Pendek <sup>4</sup> /Cadangan Devisa (%)	49.0	49.9	48.0	49.6	47.9	47.9	49.8	47.6	44.1	41.0	41.0	45.2

#### Keterangan:

<sup>1)</sup> Menggunakan PDB harga berlaku kuartalan 2) Menggunakan PDB harga berlaku *annualized* (penjumlahan PDB empat triwulan ke belakang)

<sup>&</sup>lt;sup>3)</sup> Menggunakan angka sementara posisi utang luar negeri (bulan Maret 2022)

<sup>4)</sup> menurut jangka waktu sisa

<sup>\*</sup> Angka sementara \*\* Angka sangat sementara

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# PROSPEK NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) tahun 2022 diperkirakan tetap baik, sehingga mendukung ketahanan sektor eksternal. Hal ini sejalan dengan pemulihan perekonomian global yang terus berlanjut, meskipun lebih rendah dari prakiraan, dan diwarnai dengan ketidakpastian pasar keuangan global yang masih tinggi. Sementara itu, perbaikan ekonomi domestik diprakirakan tetap berlangsung, seiring dengan meningkatnya mobilitas masyarakat.

Defisit transaksi berjalan tahun 2022 diprakirakan 0,5% - 1,3% dari PDB, menurun dibandingkan proyeksi defisit transaksi berjalan sebelumnya sebesar 1,1% - 1,9% dari PDB. Sementara itu, neraca transaksi modal dan finansial diprakirakan tetap surplus, terutama dalam bentuk penanaman modal asing, sejalan dengan iklim investasi dalam negeri yang tetap terjaga.

Berbagai langkah untuk memperkuat ketahanan eksternal terus dilakukan dengan bekerja sama dengan instansi terkait, melalui peningkatan aliran masuk modal asing baik terutama dalam bentuk PMA dengan memfasilitasi penyelenggaraan promosi investasi dan perdagangan di sektor prioritas.

Namun, beberapa faktor tetap perlu diperhatikan seperti berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina yang berdampak pada lebih rendahnya volume perdagangan dunia dan meningkatnya harga komoditas global yang memberikan tekanan pada inflasi global. Ketidakpastian pasar keuangan global juga masih tinggi di tengah percepatan normalisasi kebijakan moneter di berbagai negara maju, termasuk AS, sejalan dengan semakin tingginya tekanan inflasi. Hal tersebut mendorong terbatasnya prospek aliran modal asing, khususnya investasi portofolio, dan tekanan nilai tukar negara berkembang, termasuk Indonesia.

Ke depan, Bank Indonesia akan terus mencemati berbagai risiko eksternal dan domestik yang dapat memengaruhi kinerja NPI. Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan dan memperkuat koordinasi dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk menjaga stabilitas ekonomi dan memperkuat ketahanan eksternal, guna mendukung kinerja NPI yang lebih baik.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

#### Boks 1:

# Perubahan Angka Statistik NPI Dibandingkan Publikasi Triwulan IV 2021

Dalam publikasi statistik NPI triwulan I 2022 ini terdapat beberapa perubahan terhadap data yang telah dirilis sebelumnya pada publikasi triwulan IV 2021. Perubahan tersebut disebabkan adanya pengkinian data dari beberapa sumber data dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1 Perbandingan Publikasi NPI

Juta USD

	20:	20				202	21*			
Komponen	Tot	tal	Tν	/. I	Tw	. 11	Tw.	. []]	Tw.	IV
	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru	Lama	Baru
Transaksi Berjalan	-4,433	-4,433	-1,095	-1,087	-1,964	-1,929	4,970	4,950	1,415	1,496
Barang	28,301	28,301	7,628	7,628	8,337	8,337	15,408	15,408	12,433	12,433
Jasa	-9,755	-9,755	-3,411	-3,394	-3,714	-3,707	-3,581	-3,601	-4,078	-3,976
Pendapatan Primer	-28,911	-28,911	-6,744	-6,753	-8,052	-8,023	-8,274	-8,274	-8,889	-8,910
Pendapatan Sekunder	5,932	5,932	1,432	1,432	1,465	1,465	1,417	1,417	1,950	1,950
Transaksi Modal dan Finansial	7,921	7,921	5,736	5,759	1,660	1,676	6,708	6,727	-2,354	-2,187
Investasi Langsung	14,142	14,142	4,474	4,492	5,372	5,392	3,197	3,235	3,443	3,785
Investasi Portofolio	3,369	3,369	4,904	4,903	3,990	3,998	1,193	1,198	-4,761	-5,024
Derivatif Finansial	18	18	110	110	24	24	172	172	27	27
Investasi Lainnya	-9,645	-9,645	-3,754	-3,748	-7,730	-7,743	2,136	2,111	-1,125	-1,038

<sup>\*</sup> angka sementara

Transaksi Jasa – perubahan data sejak Tw.I 2021 karena pengkinian data Lalu Lintas Devisa (LLD) dan *update* data pengeluaran wisatawan nasional dari Kementerian/Lembaga terkait.

Transaksi Pendapatan Primer – perubahan data pada Tw.I, Tw.II, dan Tw.IV 2021 karena pengkinian data LLD, data Utang Luar Negeri (ULN), dan data institusi.

Transaksi Investasi Langsung – perubahan data sejak Tw.I 2021 karena pengkinian data LLD, data ULN, dan data institusi.

**Transaksi Investasi Portofolio** – perubahan data sejak Tw. I 2021 karena pengkinian data ULN dan data LLD

Transaksi Investasi Lainnya – perubahan data sejak Tw.I 2021 karena pengkinian data ULN dan data LLD.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

# LAMPIRAN

#### NERACA PEMBAYARAN INDONESIA

Tabel	1	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: RINGKASAN	 3
Tabel	2	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, BARANG	 32
Tabel	3	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, JASA-JASA	 33
Tabel	4	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN PRIMER	 34
Tabel	5	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI BERJALAN, PENDAPATAN SEKUNDER	 3!
Tabel	6	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LANGSUNG	 35
Tabel	7	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI PORTOFOLIO	 36
Tabel	8	NERACA PEMBAYARAN INDONESIA: TRANSAKSI FINANSIAL, INVESTASI LAINNYA	 37
Tabel	9	KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARATUJUAN UTAMA	 38
Tabel	10	NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA	 39

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN

## TABEL 1 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA RINGKASAN (Juta USD)

Mei	202
Mei	202

	0040			0000					0004			Mei 2
ITEMS	2019			2020					2021*			202
	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.
Transaksi Berjalan	-30,279	-3,367	-2,913	997	850	-4,433	-1,087	-1,929	4,950	1,496	3,430	
A. Barang	3,508	4,588	3,952	9,792	9,969	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806	11,
- Ekspor	168,455	41,779	34.627	40,805	46,191	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,
- Impor	-164,948	-37,191	-30,675	-31,013	-36,222	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,
1. Barang Dagangan Umum	1,647	3,274	2,468	8,727	10,099	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839	11,
- Ekspor, fob.	164,911	40,076	32,994	39,201	45,588	157,860	48,894	53,866	61,289	67,268	231,316	66
- Impor, fob.	-163,264	-36,802	-30,527	-30,474	-35,489	-133,292	-41,186	-45,428	-45,677	-54,185	-186,477	-55
a. Nonmigas	11,965	5,891	3,289	9,442	11,332	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804	17
- Ekspor, fob	152,930	37,768	31,237	37,197	43,177	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116	62
- Impor, fob	-140,964	-31,878	-27,949	-27,755	-31,845	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311	-45
b. Migas	-10,319	-2,617	-821	-715	-1,233	-5,386	-2,269	-3,144	-2,508	-5,045	-12,965	-5
- Ekspor, fob	11,981	2,308	1,757	2,004	2,411	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201	3
- Impor, fob	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166	-9
2. Barang Lainnya	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-3,200	-100	-204	-6,760 -6 <b>50</b>	-1,033	
- Ekspor, fob.	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542	484	455	362	218	1,519	
							-563	-555	-566	-868		
- Impor, fob.  B. Jasa - jasa	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808					-2,552	
- Ekspor	-7,641	-1,735	-2,148	-2,768	-3,105	-9,755	-3,394	-3,707	-3,601	-3,976	-14,678	-4
•	31,641	6,189	2,613	2,845	3,368	15,016	3,240	3,169	3,371	4,253	14,033	
- Impor	-39,282	-7,924	-4,761	-5,613	-6,473	-24,771	-6,634	-6,876	-6,972	-8,229	-28,711	-8
C. Pendapatan Primer	-33,775	-7,912	-6,158	-7,399	-7,442	-28,911	-6,753	-8,023	-8,274	-8,910	-31,961	-
- Penerimaan	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222	1,351	1,775	1,804	1,809	6,738	
- Pembayaran	-41,147	-8,947	-7,562	-8,649	-8,974	-34,133	-8,104	-9,798	-10,078	-10,719	-38,699	-9
D. Pendapatan Sekunder	7,629	1,692	1,440	1,371	1,428	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264	
- Penerimaan	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804	
- Pembayaran	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540	-
Transaksi Modal	39	1	6	7	24	37	2	5	10	63	80	
- Penerimaan	39	1	6	7	24	37	2	5	10	63	80	
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Transaksi Finansial	36,564	-2,998	10,984	856	-958	7,885	5,757	1,671	6,717	-2,250	11,895	-
- Aset	-15,339	-4,669	-1,448	-2,488	-8,226	-16,831	-3,897	-4,252	-6,640	609	-14,180	-(
- Kewajiban	51,903	1,671	12,432	3,344	7,268	24,715	9,654	5,923	13,357	-2,859	26,075	
1. Investasi Langsung	20,531	4,312	4,488	992	4,350	14,142	4,492	5,392	3,235	3,785	16,904	
a. Aset	-4,462	-702	-725	-2,751	-854	-5,033	-945	-735	-1,193	-1,171	-4,044	-
b. Kewajiban	24,994	5,014	5,213	3,743	5,204	19,175	5,436	6,127	4,429	4,956	20,948	
2. Investasi Portofolio	21,990	-6,343	9,744	-1,984	1,952	3,369	4,903	3,998	1,198	-5,024	5,076	-:
a. Aset	410	-88	-181	-277	-653	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-
b. Kewajiban	21,581	-6,255	9,925	-1,707	2,605	4,567	5,227	4,659	1,519	-4,551	6,853	-
- Sektor publik <sup>2)</sup>	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	6,608	1,883	3,079	-2,169	350	3,144	3,706	2,142	1,254	367	7,469	
3. Derivatif Finansial	186	-326	125	18	201	18	110	24	172	27	333	
4. Investasi Lainnya	-6,144	-641	-3,372	1,830	-7,461	-9,645	-3,748	-7,743	2,111	-1,038	-10,418	-
a. Aset	-12,203	-4,172	-1,199	438	-6,976	-11,908	-2,979	-3,022	-5,356	1,522	-9,835	
b. Kewajiban	6,059	3,531	-2,173	1,392	-486	2,264	-769	-4,721	7,467	-2,561	-584	
- Sektor publik <sup>2)</sup>	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933	
- Sektor swasta <sup>3)</sup>	8,614	3,872	-1,761	-55	-1,782	274	-519	-3,482	1,449	-2,965	-5,517	
Total (I + II + III)	6,324	-6,364	8,076	1,859	-84	3,488	4,672	-253	11,678	-691	15,405	_
Selisih Perhitungan Bersih	-1,648	-2,181	1,169	193	-73	-891	-608	-197	-987	-153	-1,944	
Neraca Keseluruhan (IV + V)	4,676	-8,545	9,245	2,053	-156	2,597	4,065	-450	10,690	-844	13,461	_
Cadangan Devisa dan yang terkait 4)	-4,676	8,545	-9,245	-2,053	156	-2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461	-
A. Transaksi Cadangan Devisa	-4,676 -4,676	8,545	-9,245 -9,245	-2,053	156	-2,597 -2,597	-4,065	450	-10,690	844	-13,461	
B. Kredit dan Pinjaman IMF	-4,676	8,545	-9,245 0	-2,053 0	156	-2,597 0		450	-10,690	844		•
C. Exceptional Financing						-	0				0	
O. Exceptional Financing	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
emorandum:												
- Posisi Cadangan Devisa	129,183	120,969	131,718	135,153	135,897	135,897	137,095	137,093	146,870	144,905	144,905	139
Dalam Bulan Impor dan Pembayaran Utang Luar Negeri Pemerintah	7.0	7.0	0.4	0.4	0.0	0.0	0.7	0.0	0.0	7.0	7.0	
- Transaksi Berjalan (% PDB)	7.3	7.0	8.1	9.1	9.8	9.8	9.7	8.8	8.6	7.8	7.8	
- Harloanor Deljalati (10 FDD)	-2.71	-1.22	-1.19	0.38	0.31	-0.42	-0.39	-0.67	1.65	0.47	0.29	

Catatan

1) Berdasarkan BPM6, namun penggunaan tanda "+" and "-" mengikuti BPM5
2) Terdiri dari Pemerintah dan Bank Sentral
3) Terdiri dari Bank and Non Bank
4) Negatif berarti surplus dan positif berarti defisit
"angka sementara "\* angka sangat sementara

# TABEL 2 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI BERJALAN **BARANG** (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019			2020			2021*					2022
112.110	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Barang 1)	3,508	4,588	3,952	9,792	9,969	28,301	7,628	8,337	15,408	12,433	43,806	11,140
- Ekspor	168,455	41,779	34,627	40,805	46,191	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,773
- Impor	-164,948	-37,191	-30,675	-31,013	-36,222	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,633
A. Barang dagangan umum	1,647	3,274	2,468	8,727	10,099	24,568	7,707	8,437	15,612	13,083	44,839	11,355
1. Nonmigas	11,965	5,891	3,289	9,442	11,332	29,954	9,976	11,581	18,120	18,128	57,804	17,210
a. Ekspor	152,930	37,768	31,237	37,197	43,177	149,380	45,876	50,528	58,105	63,607	218,116	62,655
b. Impor	-140,964	-31,878	-27,949	-27,755	-31,845	-119,426	-35,900	-38,947	-39,985	-45,479	-160,311	-45,445
2. Minyak	-15,115	-3,374	-1,443	-1,244	-1,781	-7,842	-2,723	-3,828	-3,179	-5,962	-15,693	-6,644
a. Ekspor	4,466	718	544	931	1,176	3,369	1,650	1,750	1,357	1,261	6,018	1,770
b. Impor	-19,581	-4,091	-1,987	-2,175	-2,957	-11,210	-4,373	-5,578	-4,536	-7,224	-21,711	-8,414
3. Gas	4,796	757	622	529	548	2,456	454	684	671	918	2,727	789
a. Ekspor	7,515	1,591	1,213	1,073	1,235	5,112	1,368	1,587	1,827	2,400	7,182	2,047
b. Impor	-2,719	-834	-591	-544	-688	-2,656	-913	-903	-1,156	-1,483	-4,455	-1,258
B. Barang lainnya	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214
a.l. Emas nonmoneter	1,861	1,314	1,485	1,065	-130	3,734	-79	-100	-204	-650	-1,033	-214
a. Ekspor	3,544	1,703	1,633	1,603	603	5,542	484	455	362	218	1,519	302
b. Impor	-1,683	-388	-148	-539	-733	-1,808	-563	-555	-566	-868	-2,552	-516
Memorandum:												
1. Nominal												
a. Total Ekspor (fob)	168,455	41,779	34,627	40,805	46,191	163,402	49,378	54,321	61,651	67,486	232,835	66,773
- Nonmigas	156,474	39,471	32,870	38,800	43,780	154,921	46,360	50,983	58,467	63,825	219,635	62,957
- Migas	11,981	2,308	1,757	2,004	2,411	8,480	3,017	3,338	3,184	3,662	13,201	3,816
b. Total Impor (fob)	-164,948	-37,191	-30,675	-31,013	-36,222	-135,101	-41,749	-45,984	-46,243	-55,053	-189,029	-55,633
- Nonmigas	-142,647	-32,266	-28,097	-28,293	-32,578	-121,234	-36,463	-39,502	-40,551	-46,347	-162,864	-45,961
- Migas	-22,300	-4,925	-2,578	-2,719	-3,644	-13,867	-5,286	-6,481	-5,692	-8,706	-26,166	-9,672
2. Pertumbuhan (%, yoy)												
a. Total Ekspor (fob)	-6.8	1.4	-13.9	-6.6	6.5	-3.0	18.2	56.9	51.1	46.1	42.5	35.2
- Nonmigas	-4.1	3.4	-11.8	-4.6	8.5	-1.0	17.5	55.1	50.7	45.8	41.8	35.8
- Migas	-32.0	-23.8	-40.4	-33.3	-19.6	-29.2	30.7	90.0	58.8	51.9	55.7	26.5
b. Total Impor (fob)	-8.8	-6.9	-22.6	-26.7	-15.9	-18.1	12.3	49.9	49.1	52.0	39.9	33.3
- Nonmigas	-6.1	-7.2	-16.9	-24.0	-11.5	-15.0	13.0	40.6	43.3	42.3	34.3	26.0
- Migas	-23.2	-4.6	-55.8	-46.3	-41.6	-37.8	7.3	151.4	109.3	138.9	88.7	83.0
Harga rata-rata ekspor minyak mentah (USD/barel)	65.50	56.17	33.70	43.67	44.55	44.52	61.52	68.50	72.66	79.92	70.65	101.62
Produksi minyak mentah (juta barel per hari)	0.746	0.720	0.713	0.690	0.703	0.706	0.680	0.653	0.654	0.647	0.659	0.623

Catatan:

<sup>1)</sup> Dalam *free on board* (fob).

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

## TABEL 3 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI BERJALAN JASA-JASA (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019								2021*			<b>2022</b>
TILMS	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Jasa-jasa	-7,641	-1,735	-2,148	-2,768	-3,105	-9,755	-3,394	-3,707	-3,601	-3,976	-14,678	-4,407
- Ekspor	31,641	6,189	2,613	2,845	3,368	15,016	3,240	3,169	3,371	4,253	14,033	3,981
- Impor	-39.282	-7.924	-4,761	-5,613	-6,473	-24,771	-6,634	-6,876	-6,972		-28,711	-8,388
A. Jasa manufaktur	392	105	93	110	114	423	112	-0,876 <b>120</b>	127	168	-20,711 <b>527</b>	-0,366 <b>161</b>
- Ekspor	392	105	93	110	114	423	112	120	127	168	527	161
- Impor	0	0	0	0	0	0	0	0	0		0	0
B. Jasa pemeliharaan dan perbaikan	-181	11	14	4	2 <b>7</b>	<b>56</b>	29	4	39	-31	41	-36
- Ekspor	356	137	73	63	94	368	90	75	104	91	359	-30 78
- Impor	-537	-126	-59	-59	-67	-312	-61	-71	-65	-121	-318	-114
C. Transportasi	-7,686	-120 -1,418	-1,113	-1,0 <b>89</b>	-1,255	-312 -4,875	-1,446	-1,593	-05 -1,489		-6,286	-1,798
- Ekspor		-1, <b>416</b> 813	-1,113 485	524	620	2,442	637	729	-1, <b>469</b> 845		3.287	1,082
· · · · · · · · · · · · · · · · · · ·	3,954									1,076	-, -	
- Impor	-11,640	-2,231	-1,598	-1,613	-1,875	-7,317	-2,084	-2,322	-2,334		-9,573	-2,880
a. Penumpang	-1,647	-90	-6	-6	-5	-107	-5	6	-6	-13	-18	-79
- Ekspor	1,494	216	1	1	3	221	1	11	3		27	4
- Impor	-3,141	-305	-7	-7	-8	-327	-6	-5	-9	-25	-45	-83
b. Barang	-5,958	-1,290	-1,069	-1,064	-1,260	-4,683	-1,453	-1,565	-1,482		-6,232	-1,689
- Ekspor	1,774	440	358	384	462	1,645	486	572	667	875	2,599	895
- Impor	-7,732	-1,730	-1,428	-1,448	-1,723	-6,328	-1,939	-2,136	-2,149		-8,831	-2,583
c. Lainnya	-82	-39	-38	-19	10	-86	12	-35	-1	-12	-36	-31
- Ekspor	686	157	126	138	155	576	151	146	175		661	183
- Impor	-768	-196	-164	-158	-145	-662	-138	-181	-176		-697	-214
D. Perjalanan	5,603	1,588	-22	3	66	1,634	17	51	-6	-13	49	-88
- Ekspor	16,911	2,991	90	112	189	3,382	95	145	93	188	521	218
- Impor	-11,308	-1,403	-112	-110	-123	-1,748	-77	-94	-99	-201	-471	-307
E. Jasa konstruksi	-16	17	-25	-29	-7	-44	-3	-17	-29	-9	-58	-27
- Ekspor	481	101	86	75	102	364	110	102	109	100	421	91
- Impor	-497	-84	-111	-104	-109	-408	-113	-118	-139	-108	-478	-118
F. Jasa asuransi dan dana pensiun	-664	-256	-152	-250	-199	-857	-258	-288	-279	-320	-1,145	-316
- Ekspor	209	28	46	60	152	286	25	42	42	117	227	34
- Impor	-873	-285	-198	-310	-351	-1,143	-283	-330	-321	-438	-1,372	-350
G. Jasa keuangan	-466	-112		-137	-240	-557	-120	-77	-144		-429	-242
- Ekspor	418	190	136	92	105	523	177	138	143		787	186
- Impor	-884	-302	-204	-229	-345	-1,079	-297	-215	-288		-1,216	-428
H. Biaya penggunaan kekayaan intelektual	-1.746	-416	-354	-324	-352	-1,446	-468	-476	-334	-382	-1,660	-435
- Ekspor	59	23	11	20	29	84	26	32	25		126	33
- Impor	-1,805	-439	-365	-345	-381	-1,530	-493	-509	-360	-424	-1,786	-468
I. Jasa telekomunikasi, komputer, dan informasi	-1,812	-488	-421	-514	-702	-2,124	-623	-797	-811	-807	-3,038	-798
- Ekspor	1,321	310	275	323	368	1,276	442	412	426		1,754	499
- Impor	-3,133	-798	-696	-837	-1,069	-3,400	-1,064	-1,210	-1.236	-1.281	-4,791	-1,297
J. Jasa bisnis lainnya	-3,133 -1,832	-798 <b>-939</b>	-696 <b>-290</b>	-837 <b>-697</b>	-1,069 <b>-676</b>	-3,400 <b>-2,602</b>	-1,064 - <b>736</b>	-1,210 <b>-738</b>	-1,236 <b>-793</b>	-1,281 - <b>827</b>	-4,791 -3,095	-1,297 <b>-914</b>
J. Jasa bisnis iainnya - Ekspor	-1, <b>832</b> 6,592	- <b>939</b> 1,272	- <b>290</b> 1,107	1,282	-676 1,444	5,105	1,388	1,234	1,301	- <b>827</b> 1,544		-914 1,483
- Impor	-8.424	-2.211	-1,107	-1,980	-2.119	-7,707	-2,125	-1,973	-2.094	-2,371	5,468 -8.562	-2,397
		-2,211 <b>21</b>	,		, .	-7,707 <b>45</b>	-2,125 <b>5</b>			-2,3/1	- ,	
K. Jasa personal, kultural, dan rekreasi	117	45	10	9 23	<b>6</b> 28	45 116	<b>3</b> 0	<b>2</b> 25	1	<b>4</b> 26	13 106	10
- Ekspor	218		19						25			28
- Impor	-102	-24	-10	-15	-22	-71	-24	-23	-24		-93	-18
L. Jasa pemerintah	651	153	180	147	112	592	96	102	117	85	401	78
- Ekspor	731	174	192	160	123	649	109	114	129		451	88
- Impor	-80	-21	-12	-13	-11	-57	-13	-12	-11	-14	-50	-10
Memorandum:												
Jumlah pelawat (ribuan orang) <sup>1)</sup>												
- Ke dalam negeri	16,155	2,659	477	468	461	4,065	352	379	366	460	1,558	435
- Ke luar negeri	16,155	2,659 1,814	477 298	468	461	2,969	352	379	382			506
- Ive luai negen	12,412	1,014	298	415	442	2,969	3/5	381	382	5/2	1,711	506

Catatan:

<sup>17</sup> Sejak tahun 2018 jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nasional (wisnas) termasuk wisatawan Pas Lintas Batas (PLB) yang diperoleh dari Mobile Positioning Data (MPD) \*angka sementara \*\* angka sangat sementara

### TABEL 4 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI BERJALAN PENDAPATAN PRIMER (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019			2020					2021*			2022
TI E III O	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Pendapatan Primer	-33,775	-7,912	-6,158	-7,399	-7,442	-28,911	-6,753	-8,023	-8,274	-8,910	-31,961	-8,007
- Penerimaan	7,372	1,035	1,404	1,251	1,532	5,222	1,351	1,775	1,804	1,809	6,738	1,506
- Pembayaran	-41,147	-8,947	-7,562	-8,649	-8,974	-34,133	-8,104	-9,798	-10,078	-10,719	-38,699	-9,512
A. Kompensansi tenaga kerja	-1,480	-333	-256	-348	-374	-1,311	-330	-271	-362	-393	-1,357	-346
- Penerimaan	231	65	55	47	60	226	67	61	49	61	238	69
- Pembayaran	-1,711	-398	-311	-394	-434	-1,538	-397	-332	-411	-455	-1,595	-416
B. Pendapatan investasi	-32,295	-7,579	-5,902	-7,051	-7,068	-27,599	-6,423	-7,753	-7,912	-8,517	-30,604	-7,660
- Penerimaan	7,141	970	1,349	1,204	1,472	4,995	1,284	1,713	1,755	1,747	6,500	1,437
- Pembayaran	-39,436	-8,549	-7,251	-8,255	-8,540	-32,595	-7,707	-9,466	-9,667	-10,264	-37,104	-9,097
a. Pendapatan investasi langsung	-18,305	-4,673	-2,706	-3,628	-3,729	-14,737	-3,880	-4,348	-4,619	-5,176	-18,024	-5,352
1) Pendapatan modal ekuitas	-17,491	-4,492	-2,549	-3,463	-3,601	-14,105	-3,726	-4,233	-4,526	-5,048	-17,534	-5,252
- Penerimaan	3,351	345	635	537	597	2,114	521	814	862	813	3,009	559
- Pembayaran	-20,841	-4,837	-3,184	-4,000	-4,198	-16,219	-4,247	-5,047	-5,388	-5,861	-20,543	-5,811
2) Pendapatan utang (bunga)	-814	-181	-157	-165	-128	-632	-154	-115	-93	-129	-490	-101
- Penerimaan	60	5	4	13	2	24	4	15	12	1	32	2
- Pembayaran	-874	-186	-161	-178	-130	-656	-158	-129	-105	-130	-522	-103
b. Pendapatan investasi portofolio	-11,192	-2,323	-2,567	-2,956	-2,849	-10,695	-2,214	-3,072	-2,983	-3,063	-11,332	-2,008
1) Pendapatan modal ekuitas	-3,499	-299	-665	-803	-773	-2,540	-531	-1,359	-1,041	-908	-3,839	-614
- Penerimaan	474	80	50	63	106	299	84	90	81	176	430	127
- Pembayaran	-3,974	-379	-716	-866	-880	-2,840	-614	-1,449	-1,121	-1,084	-4,269	-741
2) Pendapatan utang (bunga)	-7,692	-2,024	-1,902	-2,153	-2,075	-8,155	-1,683	-1,713	-1,942	-2,154	-7,493	-1,394
- Penerimaan	2,299	321	475	435	596	1,827	529	632	637	595	2,393	618
- Pembayaran	-9,992	-2,345	-2,377	-2,588	-2,671	-9,981	-2,212	-2,345	-2,579	-2,749	-9,886	-2,012
c. Pendapatan investasi lainnya	-2,798	-583	-628	-467	-490	-2,168	-329	-332	-310	-278	-1,249	-299
- Penerimaan	957	220	184	157	171	732	147	163	163	163	636	131
- Pembayaran	-3,755	-803	-812	-623	-661	-2,899	-475	-495	-473	-441	-1,885	-430

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

### TABEL 5 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI BERJALAN PENDAPATAN SEKUNDER (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019			2020					2021*			2022
112	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Dandensten Calamides	7 000	4 000	4 440	4 274	4 400	F 020	4 400	4 405	4 447	4.050	0.004	4 404
Pendapatan Sekunder	7,629	1,692	1,440		1,428	5,932	1,432	1,465	1,417	1,950	6,264	1,494
- Penerimaan	12,677	2,803	2,578	2,500	2,743	10,624	2,480	2,618	2,586	3,119	10,804	2,560
- Pembayaran	-5,048	-1,111	-1,137	-1,129	-1,315	-4,692	-1,049	-1,154	-1,168	-1,169	-4,540	-1,066
A. Pemerintah	352	7	50	60	214	332	20	44	90	568	721	8
- Penerimaan	352	7	50	60	214	332	20	44	90	568	721	8
- Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
B. Sektor lainnya	7,277	1,684	1,390	1,311	1,214	5,599	1,412	1,421	1,328	1,382	5,542	1,486
Transfer personal	8,076	1,856	1,560	1,577	1,422	6,415	1,578	1,588	1,605	1,645	6,416	1,663
- Penerimaan	11,435	2,600	2,262	2,255	2,307	9,424	2,260	2,277	2,303	2,324	9,164	2,345
- Pembayaran	-3,360	-744	-702	-678	-885	-3,009	-682	-689	-698	-679	-2,748	-683
2. Transfer lainnya	-798	-172	-170	-266	-208	-816	-166	-167	-277	-263	-873	-176
- Penerimaan	890	196	265	185	221	867	201	297	193	227	918	207
- Pembayaran	-1,688	-367	-435	-451	-429	-1,683	-367	-464	-470	-490	-1,791	-384
Memorandum:												
- Jumlah Pekerja Migran Indonesia/PMI (ribuan orang)	3,742	3,390	3,202	3,185	3,192	3,192	3,207	3,223	3,237	3,254	3,254	3,270
- Jumlah Tenaga Kerja Asing/TKA (ribuan orang)	93	93	83	82	91	91	85	90	89	87	87	89

<sup>\*</sup>angka sementara \*\* angka sangat sementara

## TABEL 6 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI FINANSIAL INVESTASI LANGSUNG (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019			2020				2021*				
	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Investasi Langsung	20,531	4,312	4,488	992	4,350		4,492	5,392	3,235	3,785	16,904	4,467
A. Aset	-4,462	-702	-725	-2,751	-854	-5,033	-945	-735	-1,193	-1,171	-4,044	-1,061
1. Modal ekuitas	-2,508	-248	-378	-2,408	-320	-3,354	-276	-443	-653	-700	-2,072	-333
2. Instrumen utang	-1,955	-454	-347	-343	-535	-1,679	-669	-293	-540	-470	-1,972	-728
B. Kewajiban	24,994	5,014	5,213	3,743	5,204	19,175	5,436	6,127	4,429	4,956	20,948	5,528
1. Modal ekuitas	25,069	5,076	5,088	3,844	5,340	19,348	5,106	5,906	4,827	4,646	20,485	4,986
2. Instrumen utang	-76	-62	125	-100	-136	-173	331	221	-398	310	464	542
a. Penerimaan	48,070	10,408	10,157	9,987	11,157	41,710	10,646	10,021	10,408	11,426	42,501	10,679
b. Pembayaran	-48,146	-10,470	-10,031	-10,088	-11,293	-41,882	-10,316	-9,799	-10,806	-11,117	-42,038	-10,137
Memorandum:												
Investasi langsung berdasarkan arah investasi	20,531	4,312	4,488	992	4,350	14,142	4,492	5,392	3,235	3,785	16,904	4,467
A. Ke luar negeri	-3,352	-970	-723	-2,743	-12	-4,448	-741	-1,207	-1,503	-160	-3,611	-1,204
1. Modal ekuitas	-2,649	-196	-372	-2,449	-327	-3,344	-277	-441	-592	-706	-2,016	-333
2. Instrumen utang	-704	-774	-352	-294	315	-1,105	-464	-765	-911	546	-1,595	-870
B. Di Indonesia (PMA)	23,883	5,283	5,211	3,735	4,362	18,591	5,233	6,599	4,738	3,945	20,515	5,670
1. Modal ekuitas	25,210	5,025	5,081	3,885	5,347	19,338	5,107	5,905	4,765	4,652	20,429	4,986
2. Instrumen utang	-1,327	258	130	-150	-985	-747	126	694	-27	-707	86	684

Catatan

\*angka sementara \*\* angka sangat sementara

## TABEL 7 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI FINANSIAL **INVESTASI PORTOFOLIO** (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019			2020					2021*			2022
1120	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Investasi Portofolio	21,990	-6.343	9,744	-1,984	1,952	3,369	4,903	3,998	1,198	-5,024	5,076	-2,944
A. Aset	410	-88	-181	-277	-653	-1.199	-324	-662	-320	-472	-1.778	-1,014
1. Sektor publik	258	0	0	0	0	0,100	0	0	0	0	0,,,,,	0
a. Modal ekuitas	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
b. Surat utang	258	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2. Sektor swasta	152	-88	-181	-277	-653	-1,199	-324	-662	-320	-472	-1,778	-1,014
a. Modal ekuitas	-495	-290	-233	-237	-305	-1,065	-320	-261	-283	-261	-1,125	-276
b. Surat utang	647	202	52	-39	-348	-133	-4	-401	-38	-211	-653	-738
B. Kewajiban	21,581	-6,255	9,925	-1,707	2,605	4,567	5,227	4,659	1,519	-4,551	6,853	-1,930
1. Sektor publik	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486
a. Modal ekuitas	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A	N/A
b. Surat utang	14,973	-8,138	6,845	461	2,255	1,424	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486
1) Bank sentral	190	-244	0	-14	0	-258	0	0	0	0	0	0
2) Pemerintah	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486
a) Jangka pendek	-80	-270	-260	-2	-9	-541	95	-54	-4	-43	-7	179
b) Jangka panjang	14,864	-7,624	7,105	477	2,264	2,223	1,426	2,572	269	-4,876	-609	-3,665
2. Sektor swasta	6,608	1,883	3,079	-2,169	350	3,144	3,706	2,142	1,254	367	7,469	1,556
a. Modal ekuitas	-397	-714	-1,469	-1,894	-285	-4,362	847	344	1,131	810	3,131	2,027
b. Surat utang	7,005	2,597	4,548	-275	635	7,505	2,859	1,798	123	-442	4,338	-471
1) Jangka pendek	-581	-484	-396	-178	-315	-1,372	196	-593	-173	223	-347	20
2) Jangka panjang	7,585	3,081	4,944	-97	950	8,878	2,663	2,391	296	-665	4,685	-491
Memorandum:												
Surat Utang Pemerintah, Kewajiban	14,783	-7,894	6,845	475	2,255	1,681	1,521	2,518	265	-4,919	-616	-3,486
1. Dalam Rupiah	11,977	-8,916	718	-242	2,826	-5,615	-1,553	1,802	-1,084	-4,919	-5,754	-2,996
2. Dalam Valuta Asing	2,806	1,023	6,127	717	-571	7,296	3,074	716	1,348	0	5,138	-491

Catatan: N/A : Tidak dapat diterapkan \*angka sementara \*\* angka sangat sementara

## TABEL 8 NERACA PEMBAYARAN INDONESIA TRANSAKSI FINANSIAL **INVESTASI LAINNYA** (Juta USD)

Mei 2022

ITEMS	2019	2019 2020					2021*					
	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.l**
Investasi Lainnya	-6.144	-641	-3.372	1.830	-7.461	-9.645	-3.748	-7,743	2,111	-1,038	-10,418	-3,364
A. Aset	-12,203	-4,172	-1,199	438	-6,976	-11,908	-2,979	-3,022	-5,356	1,522	-9,835	-4,663
1. Sektor publik	0	0	. 0	0	0	0	0	0	0	0	0	, (
2. Sektor swasta	-12,203	-4,172	-1,199	438	-6,976	-11,908	-2,979	-3,022	-5,356	1,522	-9,835	-4,663
a. Uang dan simpanan	-5,851	-1,318	391	-590	-4,468	-5,985	-1,821	148	-2,867	1,517	-3,023	-1,48
b. Pinjaman	-2,395	-994	-678	-188	-554	-2,413	-607	-823	-1,157	181	-2,406	-558
c. Piutang datang dan uang muka	-2,237	-933	-339	529	-1,127	-1,871	-763	-1,386	-1,630	319	-3,459	-1,628
d. Aset lainnya	-1,720	-927	-573	687	-827	-1,640	211	-960	297	-495	-946	-996
B. Kewajiban	6,059	3,531	-2,173	1,392	-486	2,264	-769	-4,721	7,467	-2,561	-584	1,299
1. Sektor publik	-2,555	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	6,018	404	4,933	1,203
a. Uang dan simpanan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	, (
b. Pinjaman	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377	1,20
1) Bank sentral 1)	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	(
a) Penarikan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	(
b) Pembayaran	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	(
2) Pemerintah	-2,298	-341	-413	1,447	1,296	1,989	-250	-1,239	-292	404	-1,377	1,203
a) Penarikan	3,773	817	1,460	2,682	3,207	8,166	1,040	479	1,025	1,812	4,355	2,534
(1) Program	2,592	657	1,095	2,544	2,701	6,997	831	315	675	1,078	2,898	2,197
(2) Proyek	1,181	161	365	138	506	1,169	209	164	350	735	1,457	337
(3) Lainnya	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	(
b) Pembayaran	-6,070	-1,158	-1,873	-1,236	-1,911	-6,177	-1,290	-1,718	-1,316	-1,408	-5,732	-1,33°
c. Kewajiban lainnya	-258	0	0	0	0	0	0	0	6,310	0	6,310	(
2. Sektor swasta	8,614	3,872	-1,761	-55	-1,782	274	-519	-3,482	1,449	-2,965	-5,517	96
a. Uang dan simpanan	792	132	-497	-65	-96	-526	496	-447	956	-14	991	-170
b. Pinjaman	5,775	2,473	-388	1,007	-1,605	1,488	-1,418	-4,228	-696	-1,764	-8,106	-729
1) Penarikan	33,308	8,352	5,251	5,660	5,614	24,877	3,670	4,114	3,830	4,931	16,545	4,775
2) Pembayaran	-27,533	-5,879	-5,639	-4,653	-7,219	-23,389	-5,089	-8,342	-4,526	-6,694	-24,651	-5,50
c. Utang dagang dan uang muka	2,005	89	-438	-599	-428	-1,376	434	1,259	460	-161	1,993	291
d. Kewajiban lainnya	42	1,177	-438	-398	348	689	-31	-66	730	-1,026	-394	703

<sup>&</sup>lt;sup>1)</sup> Tidak termasuk kredit dan pinjaman dengan IMF. \*angka sementara \*\* angka sangat sementara

# TABEL 9 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS BERDASARKAN NEGARA TUJUAN UTAMA (Berdasarkan SITC 2 Digit)

Rincian Negara/	Pangsa (%	s) s.d. Tw.l	Pertumbuhan (y.o.y)							
Komoditas	thd XNM			2022						
	thd Total XNM	per komoditi	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	Tw.I**		
32 - Batubara, Kokas, dan Briket	13.9	100.0	1.8	66.4	165.9	166.4	91.1	63.8		
Tiongkok	3.9	28.4	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1	16.5		
India	3.0	21.6	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3	93.4		
Jepang	1.7	12.6	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7	123.3		
Filipina	1.2	8.8	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1	137.9		
Malaysia	0.9	6.6	7.2	52.7	109.6	172.2	82.7	51.6		
42 - Minyak dan Lemak Nabati India	11.1 1.6	100.0 14.3	43.5 -6.3	67.3 -22.7	95.5 110.9	22.0 -35.1	53.4 8.8	9.7 30.6		
Pakistan	1.0	10.7	66.5	79.6	153.3	13.2	66.8	35.1		
Amerika Serikat	1.2	10.4	106.3	122.8	190.4	116.1	132.3	101.4		
Malaysia	0.9	8.5	112.4	311.2	72.3	-38.5	42.8	31.5		
Tiongkok	0.8	6.9	263.2	121.4	79.0	0.4	68.3	-53.0		
Rusia	0.4	3.6	81.2	94.7	53.6	38.2	63.5	39.8		
67 - Besi dan Baja	10.8	100.0	55.9	121.3	100.3	86.3	90.8	84.5		
Tiongkok	6.9	63.6	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2	82.7		
Taiwan	0.9	8.8	87.7	141.5	189.4	208.7	161.3	36.8		
India Vietnam	0.4 0.4	4.0 4.0	-45.3 31.6	1,044.5 80.6	537.0 126.8	373.0 141.7	235.6 93.6	259.7 143.8		
Italia	0.4	4.0 2.9	25.1	604.7	1303.7	553.8	93.6 407.7	143.8		
Korea Selatan	0.3	2.8	-34.6	8.6	58.2	-21.0	1.9	123.5		
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	6.2	100.0	71.8	95.2	99.0	44.5	73.5	154.5		
Tiongkok	2.0	32.1	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8	257.0		
Jepang	1.6	26.0	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7	45.0		
Korea Selatan	0.9	15.1	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0	485.2		
Malaysia	0.5	7.8	141.0	67.0	568.4	191.0	248.0	642.0		
India	0.5	7.7	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8	161.2		
51 - Kimia Organik	4.7	100.0	42.4	76.3	98.5	79.1	74.4	59.7		
Tiongkok Belanda	1.2 0.7	26.4 15.3	63.3 96.2	79.4 56.4	87.3 149.8	95.1 130.6	82.7 105.6	71.4 71.5		
Malaysia	0.7	9.2	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5	69.9		
Amerika Serikat	0.4	9.1	-0.1	56.9	56.5	99.2	52.1	155.3		
India	0.3	7.0	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5	31.3		
84 - Pakaian	4.3	100.0	4.7	36.0	23.1	41.4	25.0	25.3		
Amerika Serikat	2.6	60.0	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1	43.0		
Jepang	0.3	6.4	-1.6	-4.9	-11.3	-2.8	-5.3	-15.7		
Jerman	0.2	4.7	-11.4	8.6	17.4	24.7	8.6	20.3		
Korea Selatan Kanada	0.2 0.1	4.0 2.6	-17.0 16.5	-12.2 44.2	4.8 28.2	36.2 58.5	-0.1	24.4 43.4		
							35.9			
89 - Produk Manufaktur Lainnya	4.2 0.7	100.0	18.0 39.5	156.4	10.8	37.0	42.6	139.3 12.1		
Amerika Serikat Singapura	0.7	15.9 10.0	-50.8	141.6 -7.4	12.5 14.3	-8.0 33.2	27.8 -10.3	406.0		
Hongkong	0.2	4.6	-24.8	-14.8	270.6	117.8	54.7	124.0		
Jepang	0.2	3.8	6.3	23.2	15.2	12.5	13.6	3.8		
Jerman	0.1	1.9	19.0	59.8	3.2	9.5	19.0	24.3		
78 - Kendaraan Bermotor untuk Jalan Raya	3.8	100.0	14.2	154.6	17.9	5.1	29.0	4.7		
Filipina	1.0	25.5	15.2	312.4	14.9	-2.7	28.4	8.3		
Thailand	0.3	8.8	11.3	123.5	33.3	-40.6	11.8	-14.0		
Arab Saudi	0.3	8.2	-1.8 10.1	73.2	72.8	36.5	32.9	15.8		
Vietnam Jepang	0.3 0.3	8.1 7.5	10.1 24.0	179.8 130.6	-24.8 -9.4	-29.8 11.8	8.3 21.9	-20.8 7.3		
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-alatnya	3.6	100.0	18.4	50.6	21.2	22.4	26.7	28.3		
Singapura	0.9	25.4	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0	51.8		
Amerika Serikat	0.7	19.1	41.5	70.2	11.2	57.3	42.0	81.4		
Jepang	0.6	15.4	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2	4.0		
Hongkong	0.1	3.5	16.8	12.6	7.6	61.3	24.4	29.0		
Tiongkok	0.1	3.3	45.7	10.8	-3.3	2.6	11.2	8.5		
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	3.2	100.0	22.1	27.6	54.5	35.9	34.4	35.3		
Amerika Serikat	1.2	36.7	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7	42.2		
Belgia	0.4 0.4	11.3 11.1	13.8	2.8	56.9	53.6	31.4	67.2		
Tiongkok Jerman	0.4	7.0	19.6 24.6	19.8 -4.5	17.9 58.3	-3.5 35.7	13.1 26.2	10.1 54.5		
Jepang	0.2	4.6	-7.2	0.7	39.6	20.2	10.0	9.2		
	Ų. <u> </u>	4.0	7.2	3.7	55.0	_5.2	13.0	3.2		

<sup>\*</sup> angka sementara \*\*angka sangat sementara

# TABEL 10 NEGARA TUJUAN BERDASARKAN 10 KOMODITAS EKSPOR NONMIGAS UTAMA (Berdasarkan SITC 2 Digit)

	Pangsa (%) s	.d. Tw.I 2022	Pertumbuhan (%, yoy) 2021* 2022							
Rincian Negara dan Komoditas	Thd Total XNM	Thd XNM _ per negara	Tw.I	Tw.II	Tw.III	Tw.IV	Total	2022 Tw.I**		
Tiongkok	20.2	100.0	63.8	69.1	75.4	73.2	71.0	30.7		
67 - Besi dan Baja	6.9	34.1	84.2	94.6	58.8	57.0	70.2	82.7		
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.9	19.5	38.0	115.9	530.6	353.4	207.1	16.5		
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	2.0	9.9	52.9	88.4	10.4	79.1	52.8	257.0		
51 - Kimia Organik	1.2	6.1	63.3	79.4	87.3	95.1	82.7	71.4		
25 - Pulp dan Kertas	1.0	4.7	29.0	16.2	33.8	39.6	29.7	6.4		
Amerika Serikat	12.4	100.0	16.2	58.0	36.7	47.2	38.6	39.0		
84 - Pakaian	2.6	21.0	3.7	56.0	36.0	67.6	38.1	43.0		
85 - Sepatu dan Peralatan Kaki Lainnya	1.2	9.4	32.1	57.3	86.2	49.2	53.7	42.2		
42 - Minyak dan Lemak Nabati 03 - Ikan,Kerang-kerangan,Moluska dan Olahannya	1.2 1.1	9.4 9.2	106.3 10.3	122.8 25.1	190.4 22.4	116.1 24.8	132.3 20.7	101.4 29.3		
82 - Furnitur	0.8	6.7	29.5	61.9	23.4	48.0	39.4	27.1		
Jepang	8.1	100.0	12.3	32.7	42.4	36.1	30.6	32.3		
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.7	21.7	-17.6	-0.1	107.2	154.7	49.7	123.3		
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	1.6	20.1	62.4	79.8	63.6	25.3	54.7	45.0		
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.6	6.9	2.8	47.3	6.6	10.4	14.2	4.0		
23 - Karet Mentah	0.4	5.2	32.9	80.6	175.4	22.9	59.8	20.2		
63 - Barang-Barang Kayu dan Gabus	0.4	4.6	-12.6	9.3	70.1	77.2	31.2	57.3		
India	7.2	100.0	-2.0	49.6	67.3	15.9	28.8	57.9		
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	3.0	41.7	-16.1	110.3	17.2	22.9	20.3	93.4		
42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.6	22.1	-6.3	-22.7	110.9	-35.1	8.8	30.6		
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	6.7	203.2	-62.5	309.3	16.2	49.8	161.2		
67 - Besi dan Baja	0.4	6.0	-45.3	1044.5	537.0	373.0	235.6	259.7		
51 - Kimia Organik	0.3	4.6	71.6	101.3	136.1	56.4	89.5	31.3		
Malaysia	<b>5.2</b> 0.9	100.0	34.3	107.4	57.3	34.1	<b>53.1</b> 42.8	41.9		
42 - Minyak dan Lemak Nabati 32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	18.0 17.6	112.4 7.2	311.2 52.7	72.3 109.6	-38.5 172.2	42.8 82.7	31.5 51.6		
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.5	9.3	141.0	67.0	568.4	191.0	248.0	642.0		
51 - Kimia Organik	0.4	8.3	58.9	135.5	139.2	38.8	85.5	69.9		
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.4	7.9	129.0	187.6	318.0	65.1	145.3	57.5		
Korea Selatan	4.4	100.0	10.5	41.3	79.4	42.2	42.3	76.1		
28 - Bijih Logam dan Sisa-sisa Logam	0.9	21.2	49.2	191.6	509.7	-2.9	92.0	485.2		
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.9	20.3	-19.0	-24.3	80.0	152.4	37.1	132.5		
67 - Besi dan Baja	0.3	6.9	-34.6	8.6	58.2	-21.0	1.9	123.5		
76 - Alat Telekomunikasi	0.3	5.6	475.2	764.3	498.7	4.0	191.6	14.0		
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.2	5.0	65.0	107.0	151.7	131.9	108.7	39.0		
Filipina	4.0	100.0	21.8	96.7	44.5	41.5	46.8	34.4		
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	1.2	30.4	-11.6	83.9	122.3	199.2	92.1	137.9		
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya 42 - Minyak dan Lemak Nabati	1.0 0.3	24.3 6.4	15.2 116.0	312.4 83.0	14.9 144.7	-2.7 86.6	28.4 104.7	8.3 8.0		
07 - Kopi,Teh,Coklat,Rempah-Rempah	0.2	5.0	95.5	-13.6	-20.0	32.3	14.2	-13.0		
67 - Besi dan Baja	0.2	4.7	1936.2	2024.6	210.8	56.6	301.6	239.5		
Singapura	3.7	100.0	-31.8	7.7	-4.0	21.2	-5.1	25.0		
77 - Mesin Listrik, Aparat dan Alat-Alatnya	0.9	24.9	24.6	51.1	39.8	38.4	38.0	51.8		
89 - Produk Manufaktur Lainnya	0.4	11.2	-50.8	-7.4	14.3	33.2	-10.3	406.0		
97 - Emas, non moneter	0.3	7.0	-65.5	-54.6	-74.5	-57.0	-64.2	-52.1		
75 - Mesin Kantor dan Pengolah Data	0.2	5.1	7.7	-3.2	50.3	8.3	14.1	-6.0		
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	4.6	-25.2	244.9	48.9	654.0	127.6	62.6		
Vietnam	2.7	100.0	25.6	85.5	36.9	15.3	36.7	14.4		
67 - Besi dan Baja	0.4	15.8	31.6	80.6	126.8	141.7	93.6	143.8		
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya 32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.3	11.4	10.1	179.8	-24.8 264.0	-29.8	8.3 E0.7	-20.8		
42 - Minyak dan Lemak Nabati	0.3 0.2	10.8 7.4	-10.8 134.0	50.4 129.1	264.9 26.2	25.3 20.2	59.7 55.5	17.0 -16.2		
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	6.9	52.2	117.2	27.5	101.3	72.4	12.2		
Thailand	2.6	100.0	7.8	66.1	35.0	20.6	28.9	10.9		
32 - Batu Bara, Kokas dan Briket	0.3	13.2	-18.1	20.0	66.2	74.9	31.1	24.1		
78 - Kendaraan Bermotor Untuk Jalan Raya	0.3	13.1	11.3	123.5	33.3	-40.6	11.8	-14.0		
68 - Logam Tidak Mengandung Besi	0.2	8.6	27.3	205.0	94.5	207.9	121.7	62.4		
67 - Besi dan Baja	0.2	7.9	155.4	388.3	113.0	203.7	193.9	77.5		
51 - Kimia Organik	0.2	6.6	51.1	213.2	156.5	127.1	127.6	38.4		
n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)										

n.a = tidak ada ekspor pada periode tahun ke (t-1)